

TESIS
MANAJEMEN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA MAMBAUL ULUM BATA BATA 1
PAMEKASAN MADURA

Oleh:
Moh Rifki
NIM: 220106210030



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024

**MANAJEMEN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA
MAMBAUL ULUM BATA BATA 1 PAMEKASAN MADURA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

Moh Rifki

NIM: 220106210030

Pembimbing I

Dr. Hj. Samsul Susilawati. M.Pd

NIP:197606192005012005

Dosen pembimbing II

Abdul Aziz M.Ed. Ph.d

NIP:19721282000031002

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN


Tesis dengan judul "Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mambaul Ulum Bata-bata1 Pamekasan Madura" ini telah di uji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juni 2024.

Batu 19 Juni 2024


Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 1969030322000031002


Penguji utama


Dr. H. Abdul Ghafur, M.Ag
NIP. 19606162005011005

Ketua Penguji


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP:197606192005012005

Penguji


Abdul Aziz M.Ed. Ph.d
NIP:19721282000031002

Sekretaris


Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 1969030322000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan Madura*" yang di susun Oleh: Moh Rizki (220106210030) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang, ..2024

Pembimbing I:



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP:197606192005012005

Pembimbing II:



Abdul Aziz, M.Ed. Ph.d
NIP:19721222000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Rifki
Nim : 220106210030
program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis :Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum
Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
Ma Mambaul Ulum Bata Bata1 Pamekasan Madura

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Malang, 31 Mei 2024


Moh Rifki
NIM: 220106210030



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang saya tulis dengan sepenuh hati ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibuku, sumber segala hidupku dan makhluk Allah yang saya cintai dan menjadi sumber tentang segalanya dalam hidup saya. Keluarga besarku selalu memberi warna dan cerita dalam perjalanan di hidup ini Sahabat yang selalu mempunyai obat dan pengalaman belajar menjalani kenyataan hidup.

Kepada Orang Tua

Kepada Ibu, Bapak dan Kakak tercinta, Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan finansial yang tak tergantikan selama ini. Semua pencapaian ini adalah berkat cinta dan dukungan kalian. Tanpa kalian, ini tidak akan pernah terealisasikan.

Kepada Sahaba-sahabatku

Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap momen, Terima kasih atas dukungan kalian yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saat semuanya terasa sulit. Semua tawa, canda, dan dukungan kalian telah memberikan warna dalam perjalanan penelitian ini

MOTTO

"Dengan mengintegrasikan ilmu dan iman, kita menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia."¹

¹JalaludinRumi. *Fihi Ma Fihi* (Terj. AbdulLatif Penerbit Forum. 2021). hlm: 99.

ABSTRAK

Moh Rifki,2024. Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Mambaul Ulum Bata Bata Pamekasan Madura. Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I:Dr. Hj. Samsul Susilawati. M.Pd Pembimbing II: Abdul Aziz M.Ed. Ph.d

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Kurikulum Integratif, Mutu Pendidikan

Manajemen Strategi Kurikulum integratif adalah hasil gabungan antara berbagai kurikulum, di mana elemen-elemen dari satu kurikulum digabungkan dengan kurikulum lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan harapan. di Ma Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Salah satu upaya untuk mengintegrasikan kurikulum yaitu memasukan mata pelajaran pesantren seperti tahsinul qur'an, nahwu, sharaf, fiqh, hadist, tauhidakhlik, tarikh, qiroatul kutub dan muhadatsah ke dalam pendidikan formal Madrasah, jadi santri banyak dilibatkan dalam Lembaga formalnya, secara keorganisasian sudah menjadi satu kesatuan yang saling mendukung, sehingga *outputnya* akan terlahir lulusan yang agamis, religius dan mempunyai kedalaman spiritual dan juga mampu menguasai kitab kuning sejak pendidikan dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data, pengumpulan data, penyajian data, ringkasan data dan penarikan kesimpulan.data yang diperoleh diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan penelitian manajemen strategi, Implementasi kurikulum Integratif, mutu pendidikan. (1),Hasil temuan implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata. Melibatkan pelatihan intensif bagi para guru, agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Dan penyusunan buku modul oleh para guru, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Melibatkan guru dalam pembuatan modul memungkinkan konten modul disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas. (2)Manajemen strategi integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah ,keberagaman materi pembelajaran, dan meningkatkan pengalaman belajarsiswa. Komunikasi aktif antara kapid pendidikan dan pihak sekolah menjadi prioritas, dengan mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang ada. (3),MAMambaul Ulum Bata-bata telah berhasil memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Prestasi ini tercermin dari berbagai indikator kualitas pendidikan yang telah dinilai sesuai dengan delapan standar nasional.

ABSTRACT

Moh Rifki, 2024. Strategic Management of Integrative Curriculum Implementation in Improving the Quality of Education at Ma Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Madura. Master's thesis in Islamic Education Management. Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Supervisor I: Dr. Hj. Samsul Susilawati. M.Pd Supervisor II: Abdul Aziz M.Ed. Ph.d

Keywords: Strategic Management, Integrative Curriculum, Education Quality

Strategy Management The integrative curriculum is the result of a combination of various curricula, where elements from one curriculum are combined with other curricula to form a unified whole. The aim is to ensure that educational activities can run effectively and as expected. In Ma Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan, one of the efforts to integrate the curriculum is to include pesantren subjects such as tahsinul qur'an, nahwu, sharaf, fiqh, hadith, tauhidakhlak, tarikh, qiroatul kutub and muhadatsah into formal Madrasah education, so students are involved in many formal institutions, organizationally it has become a unity that supports each other, so that the output will be born graduates who are religious, religious and have spiritual depth and are also able to master the yellow book since basic education.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. In analyzing the data, researchers used data analysis techniques, data collection, data presentation, data summary and conclusion drawing. the data obtained was checked for data validity using triangulation techniques.

The research findings of strategic management, Integrative curriculum implementation, quality of education. (1), The findings of the implementation of an integrative curriculum at MA Mambaul Ulum Bata-bata. Involving intensive training for teachers, in order to implement the curriculum effectively. And the preparation of module books by teachers, which aims to increase the effectiveness of learning for students. Involving teachers in making modules allows the module content to be tailored to the needs and characteristics of the class. (2) Strategic management of curriculum integration between pesantren and schools, diversity of learning materials, and improving students' learning experience. Active communication between the education office and the school is a priority, by holding regular meetings to discuss, exchange information, and evaluate existing learning. (3) MAMambaul Ulum Bata-bata has succeeded in meeting the established education quality standards. This achievement is reflected in the various indicators of educational quality that have been assessed in accordance with the eight national standards.

المخلص

موج رقيقي، 2024. الإدارة الاستراتيجية لتطبيق المنهج التكاملي في تحسين جودة التعليم في ما مامباول أولوم باتا باميكاسان مادورا. رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج سامسول سوسيلواتي. المشرف الثاني: د: عبد العزيز م. دكتوراه

الكلمات المفتاحية الإدارة الاستراتيجية، المنهج التكاملي، جودة التعليم، الإدارة الاستراتيجية

الإدارة الاستراتيجية الإدارة الاستراتيجية المنهج التكاملي هو نتاج مزيج من مناهج مختلفة، حيث يتم دمج عناصر من منهج واحد مع مناهج أخرى لتكوين كل موحد. والهدف من ذلك هو ضمان سير الأنشطة التعليمية بفعالية وكما هو متوقع. ومن الجهود المبذولة في مدرسة ما مامباول أولوم باتا باميكاسان لدمج المناهج الدراسية هو دمج مواد مثل: تحسين القرآن والنحو والفقه والحديث والتوحيد والتخليق والتفسير والفقه والحديث والتوحيد والرقائق والكتب والمحدثات في التعليم النظامي للمدرسة، بحيث يخرط الطلاب في العديد من المؤسسات النظامية، ومن الناحية التنظيمية أصبحت وحدة واحدة يدعم بعضها بعضاً، بحيث يكون الناتج خريجو المدرسة متدينين ومتعمقين دينياً وروحياً وقادرين على إتقان الكتاب الأصفر منذ التعليم الأساسي.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع البحث الميداني. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وفي تحليل البيانات، استخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات، وجمع البيانات، وعرض البيانات، وتلخيص البيانات واستخلاص النتائج، وتم التحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التثليث.

نتائج البحث في الإدارة الاستراتيجية وتطبيق المنهج التكاملي وجودة التعليم. (1)، نتائج تطبيق المنهج التكاملي في مدرسة مامباول أولوم باتا باتا. تتضمن التدريب المكثف للمعلمين، من أجل تنفيذ المنهج بشكل فعال. وإعداد كتب الوحدات من قبل المعلمين، والتي تهدف إلى زيادة فعالية التعلم للطلاب. وإشراك المعلمين في إعداد الوحدات النمطية مما يسمح بتعديل محتوى الوحدة النمطية بما يتناسب مع احتياجات وخصائص الفصل. (2) الإدارة الاستراتيجية لتكامل المناهج الدراسية بين البيزانتيرين والمدارس، وتنوع المواد التعليمية، وتحسين تجربة التعلم لدى الطلاب. يعتبر التواصل الفعال بين مكتب التعليم والمدرسة من الأولويات، من خلال عقد اجتماعات منتظمة لمناقشة وتبادل المعلومات وتقييم التعلم القائم. (3) نجحت مدرسة مامباول أولوم باتا باتا في تحقيق معايير جودة التعليم المعمول بها. ويتجلى هذا الإنجاز في المؤشرات المختلفة لجودة التعليم التي تم تقييمها وفقاً للمعايير الوطنية الثمانية.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu waa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya hingga akhirnya kami dapat menyelesaikan proposal ini untuk menjadi pedoman atau langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir S-2 atau tesis di jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini banyak pihak yang berbaik hati memberikan pemikiran, dukungan, semangat inspirasi, serta doa yang bisa membangun semangat penulis dan bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati belia selaku Pembimbing I, yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Juga bapak Abdul Aziz M.Ed. Ph.d selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dalam penulisan tesis ini dan mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis pada masa kuliah.

6. Jajaran pendidik dan tenaga kependidikan MA Mambaul Ulum Batabatal Pamekasan Madura
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan orang tua yang tak pernah lelah dalam berdoa, berjuang, dan memberikan arahan demi kesuksesan penulis. Semoga Allah memberikan panjang umur dan kesehatan, barokah, dan diberikan kelancaran dalam segala urusan.
8. Teman-teman semua seperjuangan dari Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang saling memberikan arahan dan dukungan, semangat dan yang selalu menemani, membantu, dan suka duka bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tidak ada batasannya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Dari segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan menjadi sumbangsih bagi khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Malang, 21 Mei 2024

Moh Rifki
NIM: 220106210030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	z	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

A. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
..	a	ا-	ā	-	ay
..	i	ي-	ī	ا-	aw
..	u	و-	ū	ا-	ba’

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	17
A. Konteks Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	24
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian.....	25
E. Originalitas Penelitian	26
F. Definisi Istilah	38
G. Sistemika Penyusunan Laporan	39
BAB II KAJIAN TEORI	41
A. Konsep Manajemen Strategi	41
1. Manajemen Strategi	41
2. Tujuan Manajemen Strategi	45
B. Mutu Pendidikan	47
1. Peningkatan Mutu Pendidikan	47

2. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan	48
C. Implementasi Kurikulum Integratif	51
1. Perencanaan Kurikulum Integratif	51
2. Faktor Kurikulum Integratif	55
D. Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif	57
E. Kerangka Bepikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan data	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Deskripsi Objek Penelitian	71
1. Biografi MA Mambaul Ulum Bata-bata	71
2. Visi Misi dan Tujuan MA Mambaul Ulum Bata-bata	74
3. Struktur Organisasi	76
B. Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata1	77
1. Implementasi kurikulum Integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata ..	78

2. Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata	83
3. Evaliasi kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA mambaul Ulum Bata-Bata	87
BAB V PEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN	94
A. Implementasi Kurikulum Integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata1	94
B. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata1	102
C. Evaliasi kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA mambaul Ulum Bata-Bata1	105
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
Daftar Pustaka	115
Lampiran-lampiran.....	120

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Originalitas penelitian	33
--	-----------

Daftar Gambar

Gambar 1. Sturuktur Sekolah	77
Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah.....	120
Gambar 3. Wawancara dengan waka kurikulum.....	120
Gambar 5. Wawancara dengan kabid kurikulum pesantren.....	121
Gambar 6. Wawancara dengan guru pengajar sekolah.....	121
Gambar 7. Wawancara dengan siswi	122
Gambar 8. Halaman sekolah.....	122
Gambar 9. Kegiatan belajar mengajar	123
Gambar 10. Salah satu prestasi peserta didik.....	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	59
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses transformasi sikap dan perilaku seseorang dengan maksud mengantarkannya menuju kedewasaan melalui penyampaian informasi dan latihan. Menurut peraturan yang berlaku, pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran agar peserta didik dapat secara proaktif mengembangkan potensi spiritual, kontrol diri, identitas pribadi, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, dan negara, dengan fokus pada pendidikan Islam.²

Kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh mutu lembaga tersebut. Salah satu upaya untuk mencapai pendidikan berkualitas adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki dasar ajaran Islam sebagai landasan kurikulumnya. Lembaga pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islam ini adalah pesantren, yang memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan Islam. Dari pesantren, konsep pendidikan Islam berkembang dan menjadi tempat di mana umat Muslim dapat memperdalam pemahaman dasar ajaran agama Islam. Lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, memiliki peran penting dalam

²Rochmat Wahab, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama 2009) , hlm: 10.

memelihara dan meneruskan warisan ilmu pengetahuan Islam dari generasi ke generasi. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama Islam secara mendasar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai Islam.³

Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh upaya pemberdayaan dalam pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan terkait. Koordinasi dan integrasi pengelolaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan atau sekolah menjadi hal yang penting dan perlu dilakukan oleh pimpinan lembaga, mengingat bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam struktur lembaga pendidikan.⁴

Kurikulum integratif adalah hasil gabungan antara berbagai kurikulum, di mana elemen-elemen dari satu kurikulum digabungkan dengan kurikulum lainnya sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan harapan. Abdullah Idi mengungkapkan bahwa kurikulum integratif melibatkan upaya mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran, dengan fokus memusatkan pembelajaran pada permasalahan yang memerlukan solusi dari materi atau beberapa

³Nihayatul Qoribah, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sma Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Jawa Tengah" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 1

mata pelajaran yang berbeda.⁵

Kurikulum integratif merupakan gabungan antara berbagai kurikulum, yang digabung atau disatukan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan harapan. Menurut Abdullah Idi⁶, kurikulum integratif merupakan usaha untuk mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Integrasi dilakukan dengan memusatkan pembelajaran pada masalah tertentu yang membutuhkan solusi dari materi atau beberapa mata pelajaran lainnya.

Kurikulum integratif yang diterapkan di berbagai pesantren dengan sekolah atau madrasah adalah sebuah upaya untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum nasional di Indonesia. Pada dasarnya, sejak kurikulum tahun 1975 hingga kemunculan kurikulum 1994, serta kelahiran kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, terjadi penggabungan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, di mana kedua jenis ilmu tersebut diajarkan kepada siswa secara bersamaan. Meskipun demikian, jika kita mengkaji lebih mendalam, penggabungan tersebut ternyata belum sepenuhnya memenuhi harapan yang sebenarnya. Tanda yang menunjukkan belum sepenuhnya tercapainya integrasi adalah adanya

⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum , Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 146-147

⁶Ibid 146

pemisahan konsep dan desain kurikulum antara ilmu pengetahuan umum dan agama (separated subject matter curriculum). Dalam konteks ini, mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama masih tidak dirancang secara terpadu. Lebih khususnya, konsep dan desain kurikulum mata pelajaran umum seperti Biologi, Fisika, dan Kimia belum mengalami integrasi atau masih belum terwujud.⁷

Mutu dalam sektor pendidikan adalah elemen krusial yang membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Mutu merupakan faktor utama yang akan menentukan kemajuan institusi pendidikan dalam menghadapi persaingan sengit dalam dunia pendidikan. Terdapat beberapa komponen mutu dalam pendidikan, termasuk sarana yang memadai, pendidik yang memiliki kompetensi, integritas moral yang tinggi, pencapaian akademis yang memuaskan, keahlian khusus, dukungan orang tua, keterlibatan dalam komunitas lokal, sumber daya yang memadai, pemanfaatan teknologi terkini, kepemimpinan yang efektif, perhatian terhadap materi pelajaran dan siswa, kurikulum yang sesuai, atau berbagai gabungan faktor tersebut.⁸

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, penerapan manajemen strategis menjadi krusial untuk mengintegrasikan berbagai teknik berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang

⁷Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Jakarta: Arasy Mizan dan UIN Jakarta Press, 2005), Hal. 132

⁸Supadi, "*Manajemen Mutu Pendidikan*" (UNJ PRESS: Jember, 2021), Hal. 73.

tersedia. Manajemen strategis adalah pelaksanaan perencanaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu konsep utama dalam manajemen strategis adalah analisis lingkungan. Ketika institusi pendidikan merancang strategi manajemen, perlu mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungan mereka. Analisis ini membantu mengidentifikasi keunggulan kompetitif institusi, mengenali peluang yang ada dalam pasar, mengatasi kelemahan internal, serta mengantisipasi dan menghadapi ancaman eksternal.

Berkaitan dengan itu, ada hal yang menarik di MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Madura, Kurikulum yang digunakan di Lembaga ini merupakan implementasi dari kurikulum terpadu yaitu perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan kurikulum pondok pesantren yang merupakan ciri khas dari pondok Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan itu sendiri, kurikulum yang dari Kementerian Agama (Kemenag) ditambah dengan mata pelajaran pondok pesantren seperti Fiqih, Akhlak, Tauhid, Tarikh, Nahwu, Sharaf, dan Bahasa arab dengan menggunakan kitab berbahasa arab sebagaimana umumnya di pesantren, adanya kurikulum pesantren ini yang diberikan kepada peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui mata

pelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum yang diajarkan dilembaga Pendidikan atau madrasah.

Sesuai dengan observasi peneliti di Ma Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan Salah satu upaya untuk mengintegrasikan kurikulum yaitu memasukan mata pelajaran pesantren seperti tahsinul qur'an, nahwu, sharaf, fiqh, hadist, tauhidakhlak, tarikh, qiroatul kutub dan muhadatsah ke dalam pendidikan formal Madrasah, jadi santri banyak dilibatkan dalam Lembaga formalnya, secara keorganisasian sudah menjadi satu kesatuan yang saling mendukung, sehingga *outputnya* akan terlahir lulusan yang agamis, religius dan mempunyai kedalaman spiritual dan juga mampu menguasai kitab kuning sejak pendidikan dasar.⁹

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa sanya di Ma Mambaul Ulum Bata-bata sudah menerapkan kurikulum integratif perpaduan antara kurikulum sekolah dan pesantren, siswa di lembaga tersebut juga tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mendalami berbagai disiplin ilmu seperti ilmu bahasa Arab, ilmu hadis, ilmu fiqh, dan lain-lain. Ini membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang agama mereka. Selain itu, pesantren juga sering kali menekankan praktik ibadah, disiplin diri, dan kehidupan sosial yang Islami, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk

⁹ Observasi, (pamekasan, 28 November 2023)

menghadapi tantangan dunia modern.¹⁰

Lembaga pendidikan seperti pesantren juga mempromosikan kerukunan antaragama dan toleransi, karena mereka memahami pentingnya memahami perbedaan dan bekerja sama dengan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren, memiliki peran yang sangat signifikan dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam, serta berkontribusi pada pembentukan lulusan yang berkualitas dan berakhlak. Pendidikan yang diberikan oleh lembaga-lembaga semacam ini dapat membantu memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual, dan sosial masyarakat Muslim.

Untuk merealisasikan program tersebut Ma Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan mengemas dengan sistem kurikulum integratif yaitu pesantren dan madrasah yang dikelola oleh pemuda profesional dan berkompeten di bidangnya dan juga didukung dengan sarana prasarana belajar yang representatif.

Sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka, tentunya terdapat beberapa manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. hal ini menjadi potensi untuk dikaji, ditelaah dan di analisis sehingga mampu memberikan sumbangsi pemikiran bagi lembaga pendidikan lainnya. Melalui latar belakang inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Mabaul Ulum Bata-bata pamekasan “Manajemen

¹⁰ Abd kholiq. Wawancara. (Pamekasan, 28 november 23)

Strategi implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata.” Yang akan dijadikan sebagai bentuk tesis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada Manajemen Strategi implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata?
2. Bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA mambaul Ulum Bata-Bata ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata
2. Untuk mengetahui manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA mambaul Ulum

Bata-Bata

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan pentingnya Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Integratif, sehingga dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata.

2. Manfaat praktis

a) Bagi MA Mambaul Ulum Bata-bata

Adanya penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan elemen penting untuk penilaian di masa depan dalam manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum Cambridge yang ada dalam lembaga tersebut pada khususnya dan umumnya pada lembaga lainnya.

b) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi penelitian atau referensi bagi peneliti lainnya.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pemahaman ilmiah peneliti tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti berikutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif.

e) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat terutama tentang manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif.

E. Originalitas penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.¹¹ Di samping itu pula dapat diketahui sisi-sisi mana saja yang membedakan fokus permasalahan antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan 8 (delapan) hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Subki dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok

¹¹Wahidmurni, *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang; UM Press, 2008), hlm. 23.

Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang’.

Temuan penelitian ini adalah Model pendidikan pondok pesantren al-Anwar Sarang telah mengalami integrasi. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan juga perguruan Tinggi (STAI al-Anwar). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf di sisi lain. Integrasi model pendidikan madrasah al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan tantangan zaman dan tuntutan pondok pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang Islami, populis dan berkualitas.¹²

2. Penelitian Khalid Rahman yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang’.
- Temuannya adalah: (1) Konsep pengembangan kurikulum terintegrasi yang dilakukan SMAN 10 Malang adalah konsep visi dan misi terintegrasi, integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan pembelajaran sesuai modelnya baik *within single disciplines*, *across several disciplines*, dan *inside the mind of the learner*; (2) Manajemen perencanaan kurikulum terintegrasi yang

¹²Subki, *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*, Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.

menggunakan model interaksi rasional dan rasional deduktif untuk membagi peran antara pimpinan dan guru pelaksana kurikulum terintegrasi, dan untuk mengatur komponen pendidikan pendukung pengembangan kurikulum terintegrasi; (3) Manajemen pelaksanaan kurikulum terintegrasi dilaksanakan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan mengedepankan metode *problem solving*, metode proyek, pengajaran unit, *inquiry*, *discovery*, dan pendekatan tematik serta sumber dan media pembelajaran variatif; (4) Manajemen evaluasi kurikulum terintegrasi yang dilaksanakan dengan fungsi pengawasan pengendalian dan supervisi oleh pimpinan, sedangkan guru melakukan evaluasi berdasarkan tiga ranah penilaian siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam instrumen berbentuk tes maupun non tes; (5) Dampak penerapan manajemen pengembangan kurikulum terintegrasi di SMAN 10 Malang terhadap prestasi sangat membanggakan dengan banyaknya prestasi yang diraih, sedangkan terhadap moral siswa memiliki kepribadian yang mandiri dan kompetitif, selanjutnya terhadap kreativitas siswa yang variatif dengan didorong dan difasilitasi untuk menggali potensinya semaksimal mungkin hingga banyak menghasilkan berbagai produk keterampilan.¹³

3. Penelitian Irma Suryani Siregar yang berjudul “Manajemen

¹³ Khalid Rahman, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)". Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Manajemen kurikulum UIN Maliki Malang adalah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kekhasan UIN, berdasarkan paradigma pohon ilmu yang dirancanag dalam struktur keilmuan di masing-masing fakultas dengan prosentase 26 % dari keseluruhan kurikulum; (2) Manajemen kurikulum ma'had adalah mengembangkan kurikulum khusus (muatan lokal) yang mengacu kepada visi dan misi UIN Malang; (3) Manajemen integrasi kurikulum universitas dan ma'had adalah mengembangkan kurikulum dengan paradigam pohon ilmu dan modelnya diadik simbiosis mutualisme, dengan tiga pola, yaitu: mengaitkan materi dengan kajian keislaman, mengaitkan kajian keislaman dengan keilmuan mahasiswa dan integrasinya pada objek kajian.¹⁴

4. Penelitian Husniyatus Salamah Zainiyati yang berjudul "Integrasi Pesnatren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)". Temuan penelitian ini adalah: (1) Model integrasi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly ke dalam sistem pendidikan UIN Malaiki Malang sikategorikan menjadi dua, yaitu: a) integrasi lembaga dan b) integrasi kurikulum; (2) Latar belakang integrasi ma'had secara filosofis

¹⁴Irma Suryani Siregar, *Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

bahwa bangunan ilmu yang telah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak bermoral, perlu dibenahi aspek aksiologinya. Secara praktis, pendirian Ma'had 'Aly untuk merespon rendahnya pengetahuan agama Islam mahasiswa UIN Maliki Malang salah satu sebabnya adalah lemahnya penguasaan bahasa Arab. Karena itu, pendirian Ma'had 'Aly bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan kepribadian mahasiswa dan pengembangan bahasa Arab dan Inggris.¹⁵

5. Penelitian oleh Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, berjudul *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjarl*, bertujuan untuk membahas manajemen kurikulum terpadu Pondok pesantren modern Darul Huda Banjar meliputi: perencanaan, struktur kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum terpadu. Dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a). Perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kepesantrenan, pendidikan kesetaraan gender, pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, tahfidz

¹⁵ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

al-Qur'an; b) Struktur kurikulum yang bersistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) terdiri dari kurikulum intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; c) Pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren ini adalah memadukan beberapa jenis kurikulum antara lain kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren.¹⁶

6. Penelitian oleh Nikmatusholikhatul Ilmah, dengan judul Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo)¹⁷, bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat Nahdlatul Ulama Pucang meliputi: a) Perencanaan kurikulum integratif dilaksanakan oleh 11 orang yang tergabung dalam Tim Inti; b) Pelaksanaan kurikulum integratif di Madrasah Ibtidaiyah Muslimat NU Pucang Sidoarjo dilaksanakan dengan pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge

¹⁶ Abdul Hakim. 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6, (1), diunduh melalui <https://risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/> 157.

¹⁷ Nikmatusholikhatul Ilmah. 2018. Manajemen Kurikulum Integratif (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo), Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 6,(3), diunduh melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/> 26019

dengan menerapkan 90% menggunakan bahasa Inggris; c) Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh seluruh guru dalam kegiatan KKG yang dilaksanakan setiap akhir pekan sedangkan evaluasi siswa dilaksanakan setiap dua bulan dalam Asesmen Holistik (AH) serta ujian dari Cambridge berupa CPT, CIPPT, dan Check Point.

7. Penelitian oleh Husaini dan Anisaturrahmi, berjudul Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah¹⁸, bertujuan untuk mengetahui langkah dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, strategi pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa langkah-langkah implementasi integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu: merumuskan kesamaan visi, misi serta tujuan sekolah sesuai dengan kriteria pendidikan Islam terpadu, menyusun kurikulum yang relevan

¹⁸ Husaini dan Anisaturrahmi. 2019. Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al-Manar Kabupaten Bener Meriah, *Pioneer Jurnal Pendidikan*, 8 (2), diunduh melalui <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4587/3013>, pada 01 Juni 2021

dengan visi, misi serta tujuan sekolah, keteladanan guru dan seluruh tenaga kerja TK Al Manar mencerminkan keshalehan, menanamkan nilai-nilai moral dan religius saat proses belajar mengajar, Membuat laporan kegiatan siswa sebagai sarana memutab`ah kegiatan siswa seperti shalat, tahsin, dan tahfidz. Strategi Pembelajaran Integratif di TK Al Manar yaitu: Perencanaan, program harian, tahunan, dan semester. Faktor pendukung guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah adanya komitmen yang kuat dan teguh. Faktor penghambat adalah ketidaksepahaman sebagian orang tua siswa terhadap visi, misi serta tujuan yang ditetapkan sekolah. Upaya-upaya mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu sebagai berikut: mengefektifkan kerjasama dengan wali siswa melalui program-program kegiatan, pengajian dan diskusi.

8. Penelitian oleh Ahmad Lidra dan Ulfatmi, dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar-Risalah¹⁹, bertujuan mengetahui manajemen kurikulum terpadu yang meliputi: a) Perencanaan kurikulum terpadu melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, berupa kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, para koordinator bagian, para guru, pihak yayasan, praktisi pendidikan, dosen pendidikan, dan komite

¹⁹ Ahmad Lidra. 2020. Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran Ar-Risalah, l. Murabby, 3.(2), di unduh melalui <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/rt/printerFriendly> 2066/0.

selaku perwakilan dari orangtua siswa. b) Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan cara kepala sekolah dan waka kurikulum memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan ketua di tiap jenjangnya. c) Pelaksanaan kurikulum terpadu di SDQU Ar-Risalah dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan waka kurikulum dan tim untuk memastikan bahwa proses benar benar berjalan dengan baik. d) Evaluasi dilakukan dalam beberapa tingkatan. Ada evaluasi pekanan yang membahas tentang proses kegiatan belajar mengajar, ada evaluasi setiap tiga bulan dan enam bulan untuk menggali ketercapaian target kurikulum jangka menengah, ada evaluasi tahunan dan ada evaluasi empat tahunan.

Tabel 1. Originalitas penelitian

N o	Nama judul, peneliti, Tahun	Persamaa n	Perbedaan	Original itas peneliti
1	Subki. Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al- Anwar Kecamatan	Meneliti tentang kurikulum integrasi Metode Penelitian	Berfokus pada kurikulum integratif saja	Meneliti tentang manaje menstrat egi peningk atanmut u pendidik an melalui kurikulu

	Sarang Kabupaten Rembang, 2013 (Tesis)			m integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata
2	Khalid Rahman Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang, 2012 (Tesis)	Meneliti Tentang Kurikulum integrasi Metode penelitian	Berfokus pada kurikulum integratif	
3	Irma Suryani Siregar Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2014 (tesis)	Meneliti Tentang kurikulum integratif Metode penelitian	Berfokus pada kurikulum integratif saja	
4	Husniyatus Salamah Zainiyati "Integrasi Pesnatren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) 2012 (Tesis)	Meneliti Tentang kurikulum integratif Metode penelitian	Berfokus pada kurikulum integratif saja	
5	Abdul Hakim dan N. Hani	Metode kualitatif	Kurikulum Pondok	

	Herlina, Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjarl, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1, 2018.(Jurnal)	bersifat deskriptif	pesantren memadukan kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pemerintah, dan lokal (kemampuan berbahasa asing).	
6	Nikmatus sholikhatul Ilmah, Manajemen Kurikulum Integratif(Stu diKasusdi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Pucang Sidoarjo),Jurn al Manajemen Pendidikan, Vol 06 No 03, 2018: 1-8. (Jurnal)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penginte gras ian kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge dengan menerapkan 90% menggunaka n bahasa Inggris.	
7	Husaini dan Anisaturrahmi Implementasi Integrasi Kurikulum Pada TK Al- Manar Kabupaten Bener Meriah, Pioner Jurnal Pendidikan, Vol 08 No 2, 2019. (Jurnal)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Implementas i integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu: merumuskan kesamaan visi, misi serta tujuan sekolah dan memberi sarana memutaba`a	

			h kegiatan siswa seperti shalat, tahsin, dan tahfidz	
8	Ahmad Lidra dan Ulfatmi, Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu di SD Quran ArRisalahl, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No 2, 2020. (Jurnal)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Konsep keterpaduan yang dimaksudkan dalam pengembangan sekolah dasar terpadu (SDIT) adalah, keterpaduan	

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang terlihat cukup banyak yakni tentang peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, juga ditemukan perbedaan bahwa fokus penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan saja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian difokuskan kepada apa saja strategi yang digunakan lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan Kurikulum integratif.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami makna dari fokus penelitian secara menyeluruh, maka perlu dipaparkan pengertian semua istilah yang

ada dalamnya. Judul penelitian ini adalah “Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata. Adapun definisi semua istilah yang ada di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen strategi adalah Tindakan dan keputusan yang dapat dirumuskan dan diterapkan untuk mengembangkan strategi kompetitif yang sangat sesuai dengan perusahaan atau lingkungan, dengan tujuan mencapai sasaran dan tujuan organisasi.
2. Peningkatan Mutu pendidikan adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditentukan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan hasil yang diperoleh dari proses dan kegiatan pendidikan.
3. Kurikulum integratif Kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan; atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.²⁰ Sedangkan kata “integratif” merupakan bentuk kata sifat dari kata “integrasi” yang bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh.²¹ Jadi “integratif” dapat diartikan dengan yang bersifat integral atau terpadu. Dalam penelitian ini, kurikulum

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan, kata “kurikulum”.

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 384.

integratif yang dimaksud adalah terintegrasinya kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren. Dimana pada MA Mambaul Ulum Bata-bata terdapat Pesantren “Mambaul Ulum Bata-bata” Bentuk kurikulum integratif madrasah-pesantren adalah berupa penyandingan manajemen kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren tanpa mengharuskan adanya pencampuran atau peleburan materi pelajaran.

G. Sistemika penyusunan Laporan

Dari uraian diatas, dapat disusun sistematika pembahasan proposal penelitian sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.
2. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif.
3. BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur

penelitian.

4. BAB IV: Peneliti membahas dan menjabarkan paparan analisis data dari penelitian juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. BAB V: Pembahasan data yang memuat jawaban dari masalah pada fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.
6. BAB VI: Berisi penutup yang memuat di dalamnya kesimpulan hasil penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Strategi

1. Manajemen Strategi

Ketika membahas manajemen strategi, penting bagi kita untuk memahami konsep utama yang terlibat, yaitu manajemen dan strategi. Masing-masing konsep ini memiliki makna dan definisi khusus. Manajemen melibatkan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, manajemen sumber daya manusia, koordinasi, dan pengendalian untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Di sisi lain, strategi berasal dari kata Yunani "stratogos," yang merujuk pada ilmu yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan pertempuran dengan sumber daya yang terbatas.²²

Manajemen strategi merupakan suatu disiplin yang melibatkan penerapan keterampilan, teknik, dan prinsip ilmiah untuk merumuskan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan yang terkait dengan operasional organisasi, baik dalam konteks bisnis maupun non-bisnis. Keputusan-keputusan ini terus-menerus dipengaruhi oleh perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal, dengan tujuan agar organisasi dapat mencapai hasil sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Beberapa ahli menjelaskan definisi manajemen strategi,

²² Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis* (Deepublish: Yogyakarta, 2015), Hal. 1.

sebagai berikut:

- a) Jauch menyatakan bahwa manajemen strategi melibatkan serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi efisien dengan maksud mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, fokus pada tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.²³
- b) Menurut Susanto dalam karyanya, ia menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang digunakan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki arah dan tujuan jangka panjang yang jelas. Proses ini melibatkan pemilihan metode yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengembangan strategi dan implementasi. Secara etimologis, istilah "manajemen strategis" terdiri dari dua kata, yaitu "*manajemen*" dan "*strategis*." Dalam konteks organisasi, manajemen merujuk pada individu atau kelompok orang yang bertanggung jawab untuk menganalisis, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, kata "strategi" mencakup keputusan dan langkah-langkah yang diambil di berbagai tingkat untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

²³ Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 3.

²⁴ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi* (Jakarta: Erlangga, 2014). Hal. 2.

- c) J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan bahwa manajemen strategi melibatkan serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengarahkan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Dari definisi ini, terlihat bahwa dalam manajemen strategis, terdapat beragam keputusan dan tindakan yang harus ditempuh, bukan hanya satu pilihan. Semua keputusan dan tindakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka waktu yang lebih panjang menuju pencapaian tujuan tersebut.²⁵
- d) Parnell menyatakan bahwa manajemen strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana berskala besar, yang mencakup perencanaan strategi dan berfokus pada jangka waktu masa depan (visi). Rencana ini ditetapkan sebagai keputusan oleh pimpinan tertinggi dengan sifat yang prinsipil dan mendasar. Tujuannya adalah memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara efisien dan efektif, menghasilkan barang, jasa, dan pelayanan berkualitas tinggi. Semua ini dilakukan dengan harapan bahwa tujuan atau sasaran operasional organisasi dapat dicapai secara optimal melalui pendekatan strategis.²⁶

Berdasarkan keempat definisi tersebut, dapat disimpulkan

²⁵ Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, (Deepublish: Yogyakarta, 2019), Hal. 12.

²⁶ Endang Sugiarti dkk, *Manajemen Strategi*, (Unpam press tanggerang, 2022), Hal 3

bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki tujuan jangka panjang yang terdefinisi dengan baik. Proses ini melibatkan perencanaan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, serta melibatkan tahap implementasi dan evaluasi strategi.

Dalam kerangka ini, teori manajemen strategi dengan perspektif Islam, terdapat ayat Al-Qur'an yang relevan berhubungan dengan manajemen strategi yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat As Sajadah Ayat 5. Secara inti, ayat tersebut mengemukakan bahwa, melakukan perencanaan strategi yang tepat dan terperinci untuk mencapai tujuan organisasi dan organisasi yang berdaya saing, efektif, Ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari ayat tersebut kita dapat mengambil kesimpulan, bahwasanya Allah Swt sudah mengatur seluruh alam jagat raya ini, dan ini

merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt.²⁷

Dalam konteks ini, instruksi untuk memperhatikan apa yang telah direncanakan untuk masa depan diartikan sebagai dorongan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Misalnya, seorang pekerja yang telah menyelesaikan proyeknya diminta untuk mengkaji kembali pekerjaan tersebut, melakukan perbaikan bila diperlukan, sehingga ketika saatnya pemeriksaan tiba, tidak ada kekurangan lagi, dan pekerjaan tersebut tampak sempurna.²⁸

Penafsiran ayat tersebut, jika diterapkan dalam konteks strategi, menyoroti pentingnya memiliki langkah-langkah dan kebijakan dalam organisasi yang didukung oleh ide-ide kreatif berupa strategi untuk optimalisasi pencapaian tujuan organisasi serta merangsang kemajuan yang signifikan di masa mendatang. Dalam suasana persaingan yang semakin ketat seiring berjalannya waktu, strategi kebijakan ini menjadi fokus utama dalam perspektif Islam, karena tanpa perencanaan strategis yang matang, organisasi akan menghadapi kesulitan dalam mencapai kemajuan yang positif.

2. Tujuan Manajemen Strategi

Dalam manajemen strategi, terdapat sejumlah komponen penting yang harus ada dan dijalani untuk mencapai tujuan. Beberapa

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Hal. 34.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang:Lentera Hati, 2015), Hal. 130.

komponen tersebut meliputi:

- a. Pengawasan terhadap lingkungan organisasi (baik internal maupun eksternal).
- b. Penyusunan strategi.
- c. Pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan.
- d. Penilaian terhadap strategi yang telah diterapkan dan dijalankan.²⁹

Semua elemen yang telah disebutkan sebelumnya perlu dijalankan dengan cermat dan tidak boleh diabaikan. Elemen-elemen ini harus dilaksanakan secara simultan atau berurutan karena saling terkait. Apabila semua elemen ini dapat diimplementasikan dengan baik, maka penerapan manajemen strategi yang telah ditetapkan akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen strategi memiliki tujuan utama dalam organisasi yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan dari manajemen strategi adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pelaksanaan dan penilaian strategi yang telah dipilih dengan cara yang efisien dan efektif.
- b) Menilai kinerja, melakukan tinjauan, dan menganalisis situasi secara menyeluruh, serta melakukan perubahan dan koreksi apabila ditemukan penyimpangan selama pelaksanaan strategi.
- c) Terus memperbarui strategi yang telah dirumuskan agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan eksternal.

²⁹ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 82-83

- d) Terus memeriksa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan bisnis.
- e) Melakukan inovasi produk secara berkelanjutan untuk memenuhi selera konsumen.³⁰

B. Mutu Pendidikan

1. Peningkatan Mutu pendidikan

Secara umum, mutu mengacu pada tingkat keunggulan suatu produk, entah itu barang atau jasa. Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada proses dan hasil pendidikan. Dalam menciptakan "proses pendidikan" yang bermutu, berbagai faktor memainkan peran penting, termasuk materi pembelajaran (melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor), metode pengajaran (yang disesuaikan dengan kemampuan guru), fasilitas sekolah, dukungan administratif, sarana prasarana, dan juga penciptaan lingkungan yang mendukung. Manajemen sekolah dan bantuan kelas bertujuan untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh elemen ini dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ini mencakup aspek kurikuler dan ekstrakurikuler, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, dan diwujudkan dalam suatu lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.³¹

³⁰ Kosasih, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 13-14.

³¹ Nikolaus Anggal, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon, *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (CV. Gunawana Lestari: Samarinda, 2020), Hal. 123.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu merujuk pada penilaian tentang sejauh mana suatu objek memiliki kualitas baik atau buruk. Menurut Suhardan, mutu dapat diartikan sebagai kondisi yang terkait dengan tingkat kepuasan konsumen terhadap barang atau layanan yang diberikan oleh produsen.³²

Selain itu, konsep mutu dapat dipahami melalui dua perspektif, yakni perspektif normatif dan perspektif deskriptif. Dalam perspektif normatif, penilaian mutu dilakukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Dari sisi intrinsik, mutu pendidikan didefinisikan sebagai hasil pembelajaran yang memenuhi standar yang dianggap ideal. Sementara dari sisi ekstrinsik, pendidikan dianggap sebagai alat untuk membekali tenaga kerja dengan keterampilan yang diperlukan. Di sisi lain, dalam perspektif deskriptif, mutu diukur berdasarkan kondisi nyata, seperti hasil dari tes prestasi belajar.³³

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merujuk pada kemampuan lembaga pendidikan dalam optimal menggunakan berbagai sumber daya pendidikan guna meningkatkan kemampuan belajar.

2. Standar Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara nasional, standar mutu pendidikan merujuk pada

³² Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (UNJ PRESS: Jakarta, 2021), Hal. 18

³³ Marus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", *MEDTEK: Media Edukasi Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 3, no. 2 (2011). Hal. 2.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 yang menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional tersebut adalah:

- a) Standar kompetensi lulusan adalah pedoman yang menentukan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki.
- b) Standar isi adalah panduan yang menentukan materi pelajaran yang harus diajarkan dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kualifikasi lulusan pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu.
- c) Standar proses adalah pedoman yang mengatur bagaimana pembelajaran harus dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan guna mencapai standar kompetensi lulusan.
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pedoman yang mengatur persyaratan terkait dengan kualifikasi, kepemimpinan, dan pendidikan dalam jabatan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Standar sarana dan prasarana adalah pedoman yang menentukan persyaratan terkait dengan ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, tempat kreativitas, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

- f) Standar pengelolaan adalah pedoman yang mengatur aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.
- g) Standar pembiayaan adalah pedoman yang menentukan elemen-elemen biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh lembaga pendidikan selama satu tahun.
- h) Standar penilaian pendidikan adalah pedoman yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar peserta didik.³⁴

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dan faktor-faktor tersebut memiliki dampak terhadap pencapaian seseorang setelah menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu. Mortimore menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan guna meningkatkan mutu pendidikan adalah:

- a) Pentingnya kepemimpinan yang kuat dan positif dalam peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh pada upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan memberikan

³⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

harapan yang tinggi kepada siswa, sehingga mereka merasa tertantang untuk bersaing dalam mencapai tujuan pendidikan.

- c) Pemantauan terhadap perkembangan siswa merupakan hal penting, karena pencapaian siswa tidak dapat diukur secara efektif tanpa adanya kegiatan pemantauan.
- d) Tingkat kualitas pendidikan dapat diukur berdasarkan sejauh mana siswa bertanggung jawab dan aktif terlibat dalam kehidupan nsekolah. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan kecakapan.
- e) Memberikan hadiah dan insentif bagi siswa yang berhasil dalam pendidikan akan mendorong peningkatan usaha belajar mereka.
- f) Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah adalah hal yang sangat penting dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pendidik.
- g) Perencanaan yang konsisten dan pendekatan yang tetap.³⁵

C. Implementasi Kurikulum Integratif

1. Perencanaan Kurikulum Integratif

Dalam perencanaan kurikulum, secara umum, perlu memperhitungkan kebutuhan masyarakat, karakteristik peserta didik, dan cakupan pengetahuan sesuai hirarki keilmuan. Peserta

³⁵ Arnita Niroha Halawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol.2, no. 2, (2023).

didik dengan karakteristik tersebut memiliki dua pilihan utama, yakni melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dan masyarakat. Oleh karena itu, komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan elemen-elemen seperti tujuan, konten, kegiatan, sumber daya yang digunakan, dan instrumen evaluasi (pengukuran).³⁶

a. Komponen tujuan

- 1) Komponen tujuan dalam kurikulum adalah target atau sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kurikulum. Tujuan kurikulum dapat diuraikan menjadi tujuan pembelajaran umum untuk satu semester atau tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target pada setiap pertemuan. Terdapat empat klasifikasi tujuan pendidikan, yaitu: Tujuan Pendidikan Nasional, yang bersifat umum dan menjadi pedoman bagi setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum sering dirumuskan dalam bentuk perilaku ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang diwujudkan melalui undang-undang. Tujuan pendidikan nasional yang jelas berasal dari sistem nilai Pancasila dapat ditemukan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menghasilkan individu

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Cet 7*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 177

yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

- 2) Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini berperan sebagai perantara antara tujuan khusus dan tujuan umum, dengan fokus mencapai tujuan umum yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi lulusan pada setiap tingkat pendidikan, seperti standar kompetensi untuk pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan tinggi.
- 3) Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang perlu dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Pada dasarnya, tujuan kurikuler berfungsi sebagai tujuan perantara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- 4) Tujuan Pembelajaran, yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari topik tertentu dalam suatu bidang studi selama satu sesi pembelajaran. Karena hanya guru yang memahami situasi di lapangan, termasuk karakteristik peserta didik di sekolah tersebut, maka merinci tujuan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru.

b. Konten Kurikulum

Konten kurikulum adalah rangkaian materi dan pelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional,

mencakup materi kajian dan mata pelajaran. Isi kurikulum mencakup mata pelajaran dalam proses belajar mengajar, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkait dengan mata pelajaran atau pendekatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ada kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum ini, sebagai berikut:

- 1) Signifikansi, mengukur seberapa pentingnya isi kurikulum dalam suatu disiplin atau tema studi.
- 2) Validitas, mencakup keotentikan dan keakuratan dari isi kurikulum.
- 3) Relevansi sosial, menilai hubungan isi kurikulum dengan nilai-nilai, moral, aspirasi, masalah sosial, isu kontroversial, dan sebagainya untuk membantu peserta didik menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- 4) Utility atau kegunaan, menilai kepraktisan isi kurikulum dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dewasa.
- 5) Learn Ability, mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memahami isi kurikulum tersebut.
- 6) Minat, menilai tingkat minat peserta didik terhadap isi kurikulum.

2. Faktor yang mempengaruhi kurikulum integratif

a. Karakteristik Kurikulum

Ciri-ciri kurikulum mencakup berbagai aspek, termasuk lingkup materi pembelajaran, tujuan, fungsi, sifat, dan elemen-elemen lainnya.

b. Strategi Implementasi

Strategi yang diterapkan dalam implementasi kurikulum melibatkan metode seperti diskusi profesional, seminar, pelatihan, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

c. Karakteristik Pengguna Kurikulum

Pengguna kurikulum memiliki karakteristik yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³⁷

Pelaksanaan kurikulum memerlukan keterlibatan dan dukungan komitmen dari semua pihak terlibat, serta didukung oleh kemampuan profesionalisme guru yang merupakan salah satu pelaksana kurikulum.

Marsh menyatakan bahwa terdapat tiga faktor kunci yang memiliki dampak signifikan pada implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan

³⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 239

dukungan internal di dalam kelas. Dari semua faktor tersebut, guru diidentifikasi sebagai faktor penentu utama. Dengan kata lain, kesuksesan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada peran guru, karena meskipun fasilitas pendidikan sangat baik, jika guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka implementasi kurikulum akan kehilangan maknanya.

Terdapat sejumlah kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum ini. Salah satu kekurangannya adalah penerapan ujian atau tes masuk yang seragam dapat menimbulkan keberatan, mengingat tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk proses pembelajaran bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelompoknya, yang dapat menjadi beban bagi pelaksanaan pembelajaran. Ada kemungkinan bahwa guru mungkin belum memiliki keterampilan atau pelatihan yang cukup untuk menerapkan kurikulum dalam bentuk ini. Selain itu, masyarakat, orang tua, dan peserta didik mungkin belum terbiasa atau sepenuhnya memahami kurikulum ini.³⁸

Keunggulan dari kurikulum ini terletak pada pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara menyeluruh, memberikan

³⁸ Deni Kurniawan, "Model dan Organisasi Kurikulum," Kurikulum Pembelajaran, 2014, 30–31

kesempatan bagi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara komprehensif, dan mengembangkan keterampilan kerjasama. Dalam konteks pembelajaran, nilai-nilai demokratis dapat diaplikasikan, dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, memungkinkan mereka belajar secara maksimal berdasarkan pengalaman tersebut. Selain itu, kurikulum ini dapat membantu memperkuat keterkaitan antara sekolah dan masyarakat. Kelebihan lainnya adalah kurikulum ini menghilangkan batasan-batasan yang mungkin ada dalam pola kurikulum lain, memberikan fleksibilitas yang lebih besar.³⁹

Menurut James A. Beane mendefinisikan kurikulum integratif bahwa :

“Integrated Curriculum As away to teach students that attempts to break down barriers between subjects and make learning more meaningful to students. The idea is to teach around theme, or “organizing centers“ that students can identify with, such as “ the Environment,” “ Life in School, “ or “ more traditional areas like “ Myths and Legends”⁴⁰

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan integrated curriculum sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skills, themes, concepts, and topics secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (interdisciplinary curriculum) sebagai: “the organization and transfer of knowledge under a united or

³⁹ Ibid 25-26

⁴⁰ James A Beane, Curriculum Integration Designing the core of Democratic Education, (New York; Teacher Collage Press, 1997), 98.

interdisciplinary theme”.⁴¹

Dari beberapa pengertian tadi integrasi kurikulum adalah kurikulum yang mengacu pada penggabungan atau penyatuan berbagai elemen kurikulum, seperti mata pelajaran atau topik pembelajaran, untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh, terintegrasi, dan relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa membuat koneksi antara berbagai konsep dan memahami bagaimana pengetahuan itu berhubungan dalam kehidupan nyata

D. Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif

Dalam manajemen strategi ada suatu proses pengaturan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian rencana madrasah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen strategi dapat dianggap sebagai sistem yang terintegrasi, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, bergerak secara bersamaan menuju arah yang sama.

Manajemen strategi direalisasikan melalui perencanaan yang berskala besar, melibatkan seluruh komponen di lingkungan suatu organisasi. Perencanaan ini diwujudkan dalam bentuk rencana strategis (renstra), yang kemudian diuraikan menjadi perencanaan operasional. Selanjutnya, perencanaan operasional ini dijabarkan dalam bentuk

⁴¹Sabda, Syaifuddin, Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Refleksi Pemikiran Al-Ghazali, Banjarmasin, Antasari Pers. 2008

program kerja dan proyek tahunan.⁴²

Berdasarkan definisi-definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian rencana madrasah. Tujuannya adalah mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga madrasah dapat memiliki keunggulan dalam persaingan dengan madrasah lainnya.

Oleh karena itu, penerapan manajemen strategi di madrasah menjadi sangat penting karena terkait dengan berbagai pengelolaan keputusan yang memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan madrasah di masa depan.

Dalam implementasi kurikulum meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu, Pengembangan Program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

1. Pengembangan Program

Pengembangan program dalam pelaksanaan kurikulum mencakup program tahunan, semesteran dan caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan konseling atau program remedial.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Inti dari pembelajaran adalah interaksi atau relasi antara peserta didik dengan lingkungannya, dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku

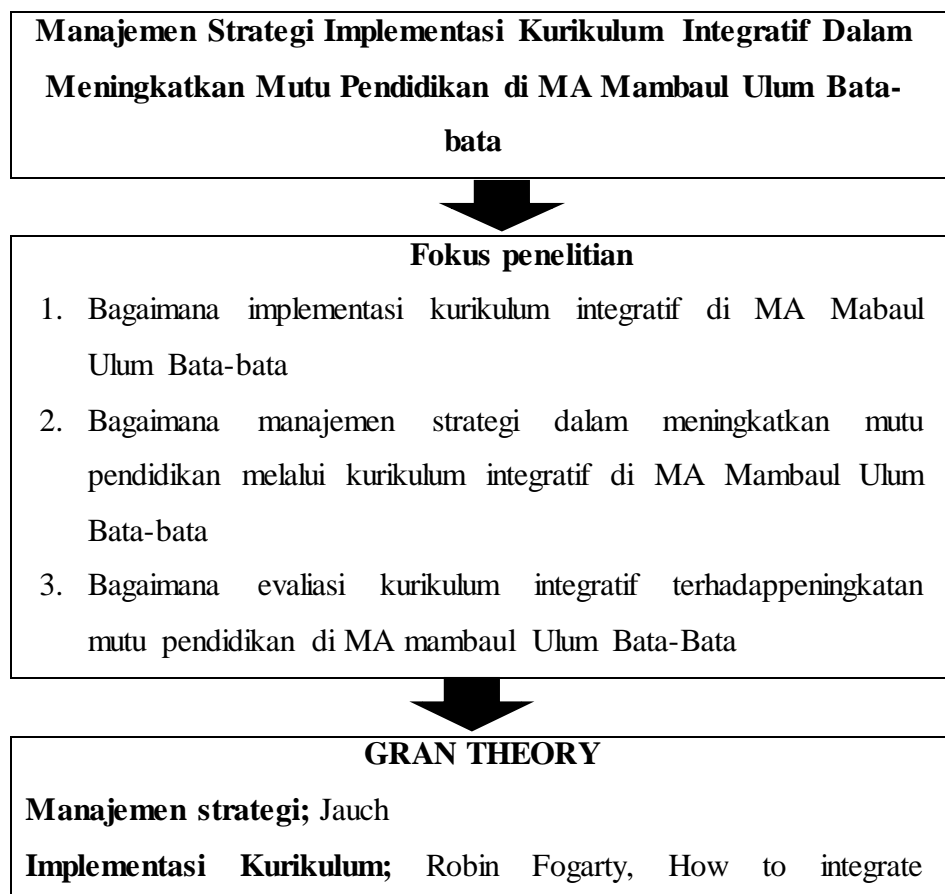
⁴² Taufiqurokhman, Manajemen Stratejik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016), hlm. 15-16.

yang positif. Dalam dinamika proses belajar mengajar, tugas utama guru adalah menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung timbulnya perubahan perilaku yang diinginkan pada peserta didik.

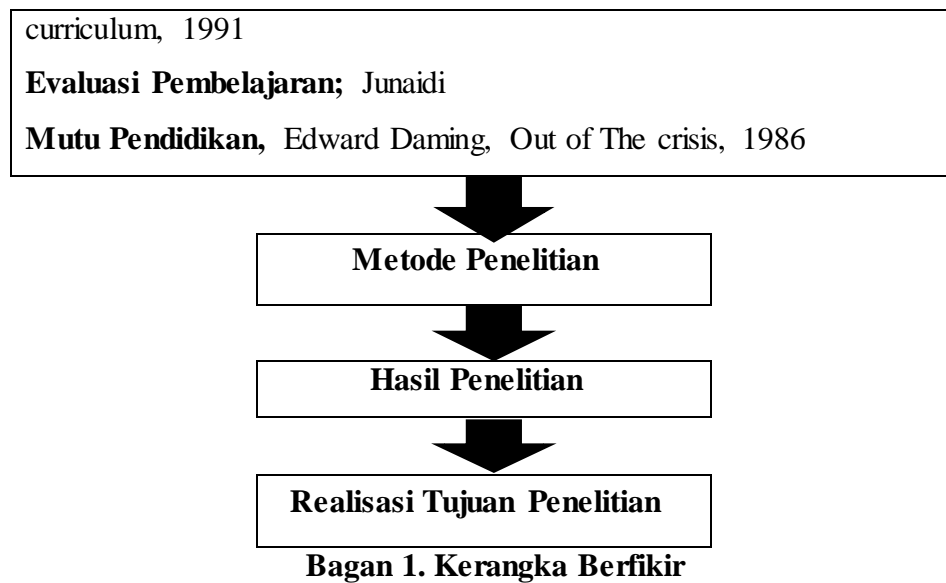
3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses implementasi kurikulum adalah caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif yang meliputi keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi dalam implementasi kurikulum.⁴³

E. Kerangka Berfikir



⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 238



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan pendekatan kualitatif yang akan dijalankan secara langsung di lapangan oleh peneliti. Sesuai dengan pandangan Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam untuk tujuan menjelaskan fenomena yang tengah terjadi. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian yang tersedia.⁴⁴

Erickson menyampaikan pandangan lain mengenai penelitian kualitatif dengan menyatakan bahwa penelitian ini berusaha untuk menemukan dan menjelaskan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang diambil terhadap kehidupan individu.⁴⁵ Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang terjadi pada saat ini maupun pada masa lalu. Dalam penelitian ini, tidak dilakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel independen, melainkan fokus pada gambaran kondisi sebagaimana adanya.⁴⁶

Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, peneliti secara aktif

⁴⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV. Jejak Publisher: Sukabumi, 2018), Hal. 7.

⁴⁵ Ibid. Hal.7

⁴⁶ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV. Jejak Publisher: Sukabumi), 2018, Hal. 36.

terlibat dalam pengamatan langsung terhadap situasi di lembaga, berinteraksi dengan informan, dan mengumpulkan informasi yang rinci mengenai objek penelitian. Pendekatan ini dilakukan tanpa memberikan tekanan atau paksaan kepada informan dengan tujuan mencapai hasil penelitian yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi apa saja yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran krusial dan menjadi salah satu instrumen utama dalam mengumpulkan data penelitian ini. Peneliti wajib melakukan pengamatan langsung terhadap isu-isu yang sedang diteliti di lokasi penelitian. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini memerlukan kehati-hatian, ketelitian, dan dedikasi yang tinggi saat mengumpulkan data di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lokasi penelitian memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi dengan situasi yang sesungguhnya di lapangan. Karenanya, pelaksanaan penelitian ini harus dijalankan dengan kecermatan, selektivitas, hati-hati, dan dedikasi yang sungguh-sungguh ketika melakukan pengumpulan data di lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang terhimpun dari lokasi penelitian memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang terjamin dengan situasi yang sesungguhnya di lapangan. Dalam konteks ini,

peneliti memiliki peran ganda sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Peran ganda peneliti sebagai instrumen utama dan pengumpul data menjadi krusial, meskipun terdapat instrumen lain yang dapat digunakan, perannya bersifat terbatas sebagai pendukung bagi peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai suatu keharusan.

Dalam konteks ini, peneliti wajib melakukan pengamatan langsung terhadap isu-isu yang sedang diteliti di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini memerlukan tingkat kecermatan, selektivitas, hati-hati, dan dedikasi yang tinggi saat mengumpulkan data di lapangan, agar data yang terhimpun dari lokasi penelitian dapat dijamin keakuratannya dan relevansinya dengan situasi yang sebenarnya di lapangan.⁴⁷

Untuk melaksanakan tugasnya, seorang peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian secara langsung, langkah ini diambil untuk mencegah terjadinya ketidakvalidan hasil penelitian.

C. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di MA Mambaul Ulum Bata-bata. Yang berlokasi di desa Panaan, Kec. Palengaan Kab. Pamekasan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan MA Mambaul Ulum Bata-bata sekolah yang ada di nangunan Pondok Pesantren, yang mana merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Pesantren, dan juga menerapkan kurikulum integratif, lembaga ini memiliki peminat yang cukup banyak

⁴⁷ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Media Nusa Creative: Malang), 2022, Hal. 78.

dari berbagai penjurur daerah peserta didik, dengan demikian MA Mambaul Ulum Bata-bata memiliki strategi khusus untuk mempertahankan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum integratif.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian tidak dapat dilepaskan dari peran data, yang menjadi substansi utama informasi untuk menyajikan gambaran terperinci mengenai objek penelitian. Data tersebut merupakan fakta empiris yang terkumpul oleh peneliti dengan tujuan memecahkan masalah atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang tengah dikejar.⁴⁸ Peran utama dalam penelitian ini dipegang oleh data. Jenis-jenis data yang terlibat mencakup data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan. Semua data yang terhimpun langsung terkait dengan fokus penelitian, yaitu manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata. Data tersebut dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁹ Dalam konteks penelitian ini, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum di MA Mambaul Ulum Bata-bata menjadi sumber data primer yang memberikan kontribusi untuk pengumpulan data penelitian.

⁴⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data yang akan diambil ketika peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yakni MA Mambaul Ulum Bata-bata. selain dari observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti juga menggunakan wawancara untuk dijadikan data primer dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MA Mambaul Ulum Bata-bata dan Waka Kurikulum MA Mambaul Ulum Bata-bata untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber utama. Data ini dapat berbentuk dokumen-dokumen yang menjadi sumbangan penting untuk penelitian, namun dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber data tambahan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder berupa berkas, dokumen berupa foto atau gambar, dan dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam sebuah penelitian. Pemantauan selama proses pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin tingkat kevalidan dan reliabilitas data yang terkumpul tetap terjaga. Walaupun menggunakan instrumen pengukuran yang handal dan valid, jika perhatian terhadap detail dalam proses penelitian tidak optimal, ada kemungkinan besar bahwa data yang

⁵⁰ Ibid. hal. 94.

terkumpul akan kehilangan makna atau tidak memiliki nilai yang signifikan.⁵¹ Dalam sebuah penelitian apabila tidak ada data yang dikumpulkan maka, penelitian tidak dapat dilakukan. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi beberapa cara, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Ketika melakukan observasi seorang peneliti akan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di tempat penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan paling penting dalam melakukan observasi ialah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti harus teliti dalam hal pengamatan. Dalam teknik pengumpulan data ini, seorang peneliti perlu datang ke tempat yakni MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan untuk mendapatkan data terkait dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum integratif.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana dua individu bertemu untuk berbagi informasi dan gagasan dengan melakukan pertanyaan dan jawaban mengenai data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang belum diperoleh peneliti ketika observasi. Dengan begitu juga informan dari penelitian dapat menjelaskan lebih rinci. Hal ini diharapkan

⁵¹ Ibid. Hal, 75.

dapat memudahkan peneliti dalam mengolah data nantinya. Adapun informan yang akan dijadikan sumber penelitian ini ialah Kepala Sekolah MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan, Waka Kurikulum MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan. Dengan dilakukannya wawancara tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum integratif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari informasi mengenai berbagai variabel atau aspek melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam metode dokumentasi, yang diamati bukanlah entitas hidup, melainkan benda mati.⁵² Teknik dokumentasi merupakan penunjang data primer dalam penelitian. Dokumentasi yang akan dikumpulkan oleh peneliti berfokus pada Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Menerapkan Kurikulum integratif. Data yang diperoleh dari dokumentasi diharapkan bisa mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Proses analisis data dimulai setelah data primer dan sekunder yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap ini, pengumpulan data dianggap selesai. Analisis data dimulai dengan mengevaluasi temuan yang diperoleh

⁵² Ibid. Hal. 78

selama observasi, termasuk catatan lapangan, hasil wawancara dengan informan, dan dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti. Setelah seluruh data terkumpul dan dievaluasi, langkah berikutnya melibatkan penyusunan ringkasan dari proses dan pernyataan yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya sistematis untuk merapikan dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan elemen-elemen lainnya dengan maksud meningkatkan pemahaman peneliti terhadap studi kasus yang sedang diteliti. Selain itu, tujuan analisis data juga melibatkan penyajian temuan kepada pihak lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan usaha menemukan makna yang terkandung dalam data.⁵³

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan upaya yang mencakup pemilihan, fokus perhatian, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data mentah. Setelah data terkumpul, langkah pengolahan data dilakukan untuk mengekstraksi informasi yang relevan dengan pemecahan masalah, penemuan, makna, atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan, pengorganisasian, dan penjelasan poin kunci serta maknanya. Reduksi data berfokus pada pengurangan aspek yang berkaitan dengan data atau masalah penelitian. Data yang tidak relevan dengan instrumen penelitian akan dihapus. Secara sederhana,

⁵³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018). Hal. 81–95

reduksi data bertujuan untuk membersihkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengorganisir data agar peneliti dapat lebih mudah menarik kesimpulan.

2. Data dapat dipersembahkan dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, grafik, atau tabel. Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan dan menunjukkan informasi dengan tujuan menjelaskan fenomena yang diamati. Dalam upaya memastikan bahwa peneliti dapat dengan mudah memahami keseluruhan informasi dan menguasai seluruh temuan penelitian, disarankan bagi peneliti untuk membuat narasi, matriks, atau grafik yang mendukung pemahaman data atau informasi.
3. Verifikasi data merupakan tahap di mana hasil penelitian dievaluasi dan diperiksa secara teliti untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam data melalui identifikasi pola, persamaan, dan perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan konsistensi antara pernyataan subjek dengan konsep dasar dalam penelitian.⁵⁴

G. Pengecakan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk melakukan verifikasi keabsahan data. Tindakan ini memiliki signifikansi yang besar, karena hasil riset dapat menjadi tidak berarti jika tidak mendapatkan pengakuan

⁵⁴Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius: Yogyakarta), 2021, Hal. 3.

atau kepercayaan. Untuk memastikan pengakuan terhadap hasil penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan verifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dalam konteks ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui penerapan teknik triangulasi, yang melibatkan pengulangan atau klarifikasi dari berbagai sumber. Bila diperlukan, triangulasi data dapat diimplementasikan dengan mencari data tambahan sebagai elemen perbandingan. Informan yang terlibat juga dapat diminta memberikan penjelasan lebih rinci mengenai data yang telah diperoleh.⁵⁵

Peneliti akan menerapkan triangulasi metode sebagai satu bentuk pendekatan. Triangulasi metode merujuk pada usaha untuk memvalidasi keabsahan data atau hasil penelitian dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mencapai kesimpulan yang konsisten. Oleh karena itu, dalam konteks ini, peneliti perlu melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2019, Hal. 368.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merujuk kepada fokus penelitian yang dikemukakan pada bab 1, maka pada Bab IV ini penenliti memverifikaski secara tersusun dan mendalam terkait dengan yang bebrhubungan dengan paparan data dan temuan penelian di lapangan. Pembahasan pada tahap paparan data dan temuan peneitian in terdiri beberapa bagian pembahasan, yaitu:

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Biografi MA Mambaul Ulum Bata-bata 1

Ma Mambaul Ulum Bata-bata 1 merupakan sekolah yang ada di naungan pondok pesatren pada tahun pelajaran 2018/2019 pihak yayasan mengajukan idzin operasional pendirian MA Mambaul Ulum Bata-Bata ke Kantor Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Timur. Syukur Al-Hamdulillah pada tanggal 09 Juli 2018 MA Mambaul Ulum Bata-Bata1 telah mendapatkan NSM (Nomor Statistik Madrasah) 131235280106. Pada tahun pelajaran 2018-2019 dimulailah proses pembelajaran secara mandiri untuk kelas 10. Dan tanggal 09 Juli 2018 ditetapkan sebagai tahun mandiri dan atau berdirinya MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan yang berada di lintasan Pamekasan – Palengaan km 8,2 tepatnya di kompleks pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri dusun Bata-bata RT. 001 RW. 003 Desa Panaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

a. Identitas Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1

NSM : 131235280106

NPSN : 69983573

No Sertifikat akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 2018

Alamat : Jalan Rkh. Abd Hamid. RT. 001 RW. 003

Dusun : Dusun Bata-bata

Kelurahan : Panaan

Kecamatan : Palengaan

Kabupaten : Pamekasan

b. Sejarah Berdirinya MA Mambaul Ulum Bata-bata 1

Pendidikan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata bata puteri awalnya masih bersifat non formal, baik Madrasah Ibtidaiyah maupun Madrasah Tsanawiyah. Dari fenomena yang ada, muncullah keinginan dari sebagian Asatidzah agar pengetahuan yang dimiliki para tenaga pengajar dan para murid, nantinya memiliki legalitas formal (ijazah) yang diakui oleh pemerintah. Akhirnya dibukalah Madrasah Aliyah formal yang sebelumnya telah berdiri Madrasah Tsanawiyah formal. Disinilah cikal bakal munculnya Madrasah Aliyah formal.

Pada tahun 2005 dibukalah Madrasah Aliyah putri yang sistem pengelolaannya menyatu dengan Madrasah Aliyah putra di bawah

naungan yayasan Al-Khairat. Dari tahun ke tahun jumlah murid semakin bertambah pesat dan lokal yang ada tidak memadai, akhirnya kegiatan belajar mengajar untuk kelas 10 dilaksanakan di siang hari.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata, berjumlah 1023 orang, sedangkan kotak yang disediakan untuk peserta UNBK tahun pelajaran 2017/2018 hanya tiga dijit dengan jumlah peserta 999 orang. Dari ketentuan tersebut, otomatis ada siswa yang tidak bisa dimasukkan sebagai peserta UNBK di madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata sebanyak 24 orang. Sebagai solusi cepat untuk tetap ikut UNBK pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan sangat terpaksa harus dimutasi ke Madrasah Aliyah lain yaitu Mambaul Ulum Batu Gungsing. Akan tetapi, dengan tindakan ini sebagian siswa merasa kecewa dengan alasan sudah lama menjalani proses belajar di MA Mambaul Ulum Bata-Bata tetapi pada akhirnya, harus memiliki ijazah bukan dari MA Mambaul Ulum Bata-Bata.

Dengan kondisi diatas, menjadi pemikiran serius dari pengelola Madrasah Aliyah dan bermusyawarah serta berkonsultasi dengan Kementerian agama Kabupaten Pamekasan bidang Pendidikan Madrasah untuk mencari problem solving agar fenomena tersebut tidak terjadi lagi pada tahun selanjutnya. Hasil musyawarah tersebut menjadi solusi terbaik untuk keberlangsungan dan kesempurnaan proses pendidikan peserta didik yaitu adanya pemekaran MA Mambaul Ulum Bata-Bata

menjadi dua lembaga yang dikelola secara mandiri, dan diberi nama “MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1” yang lokasinya ada di kompleks pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata putri.

Hasil Musyawarah bersama antar pengelola ini diajukan kepada salah satu Dewan A’wan RKH. Moh.Thohir Zain, dan al-Hamdulillah beliau merespon baik, akan tetapi beliau menyarankan untuk Madrasah Aliyah yang berlokasi di pondok Mambaul Ulum Bata-Bata putri dikelola dibawah naungan Yayasan Mambaul Ulum

2. Visi Misi dan Tujuan Ma Mambaul Ulum Bata-bata 1

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berbudi Pekerti, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan

1) Berbudi Pekerti

Peserta didik di MA Mambaul Ulum Bata-Bata diharapkan menjadi generasi yang mampu menerapkan keilmuannya yaitu dengan membiasakan berakhlak mulia (Pribadi sopan, jujur, dan rendah hati) baik di Lingkungan Madrasah atau pun di lingkungan masyarakat pada umumnya

2) Kompetitif

Peserta didik di MA Mambaul Ulum Bata-Bata diharapkan menjadi generasi yang mampu bersaing di bidang akademik dan non-akademik baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional

3) Berwawasan Lingkungan

Peserta didik di MA Mambaul Ulum Bata-Bata diharapkan menjadi generasi yang mampu menumbuhkembangkan wawasan lingkungan literasi yang bersih, religius, santun, dan berkearifan lokal

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ke-Islam-an dan pendidikan karakter dalam pembelajaran sebagai sumber kearifan untuk bertindak.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang berwawasan Islami taat melaksanakan amalan wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa baik akademik maupun non-akademik sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan.
- 4) Menumbuhkembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik sesuai minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, komunikatif, literatif, dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menerapkan pembelajaran yang berwawasan lingkungan (bersih, religius, santun, dan berkearifan lokal).

c. Tujuan

- 1) Mencetak siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia
- 2) Mencetak siswa yang berkepribadian insan yang sempurna.
- 3) Mencetak siswa yang memiliki keterampilan sesuai tuntutan dan kebutuhan

B. Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan

Implementasi manajemen strategi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata Bata1 di Pamekasan, Madura, dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis yang terintegrasi. Manajemen Strategi Implementasi Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan terencana untuk mengembangkan, menerapkan, dan memantau kurikulum yang memadukan berbagai mata pelajaran, keterampilan lintas disiplin, dan nilai-nilai yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan efektif. Manajemen strategi ini melibatkan berbagai langkah seperti analisis kebutuhan, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, partisipasi stakeholder, monitoring, evaluasi, dan pembaruan berkelanjutan untuk memastikan kesuksesan implementasi dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dari paparan data dan hasil penelitian yang dihasilkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian, dari paparan data yang diperoleh di lapangan kemudian disajikan antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum integratif di MA Mabaul Ulum Bata-bata1

Pelaksanaan kurikulum adalah implementasi dari serangkaian

rencana kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut. Dalam konteks kurikulum integratif, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep, tujuan, dan struktur kurikulum integratif yang akan diterapkan. Kerjasama antar guru dari berbagai mata pelajaran menjadi kunci untuk mengintegrasikan kurikulum dengan baik. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan ide sehingga implementasi kurikulum integratif dapat berjalan efektif, sebagaimana pernyataan Guru Ma Mambaul ulum bata-bata Ustadzah ummi fauzah dalam wawancranya menyatakan;

“Memang benar, peran guru sangat vital dalam menjalankan kurikulum integratif. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pelaksana materi pembelajaran, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menerapkan konsep, prinsip, dan aspek yang telah dipersiapkan dalam kurikulum”⁵⁶

Dalam kurikulum integratif yang menggabungkan pesantren dan sekolah, terjadi koordinasi yang dilakukan secara berkala setiap minggu antara tiga divisi utama: divisi akademik, divisi Diniyah, dan divisi pesantren, Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Ustad Muhni waka kurikulum dalam wawancaranya:

“Kami mengembangkan rencana kerja individu untuk masing-masing unit, termasuk program kerja untuk divisi pesantren, divisi akademik, dan divisi Diniyah. Setiap tahun, kami melakukan pembacaan ulang program kerja dari setiap unit

⁵⁶Ummi, Wawancara dengan guru Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 Maret 2024

untuk memastikan keselarasan dan sinkronisasi.”⁵⁷

Dalam wawancara tersebut, disoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam merancang program-program yang dapat diintegrasikan secara sinergis antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan agama di pesantren. Selain itu, dalam proses pembelajaran di MA Mambaul Ulum Bata Bata1, peserta didik juga mendapatkan pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menggabungkan pendekatan didaktik-metodik, teori, dan praktik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Qosim selaku Kepala MA Mambaul Ulum Bata Bata1 dalam wawancaranya:

“Peserta didik akan diberikan panduan untuk mempelajari dan menyelesaikan 21 kitab klasik dan modern, serta akan dilatih dalam keterampilan membaca kitab gundul dan metodologi pembelajaran yang mencakup pendekatan didaktik-metodik, teori, dan praktik.”⁵⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di MA Mambaul Ulum Bata Bata1, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode didaktik-metodik. Dalam metode didaktik, guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran secara jelas, menyusun materi pelajaran dengan struktur yang terorganisir, dan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Mereka memulai setiap sesi pembelajaran dengan pengantar yang detail mengenai tujuan

⁵⁷Muhni, Wawancara dengan waka kurikulum Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁵⁸Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

pembelajaran dan mendorong terjadinya diskusi aktif di antara siswa. Sementara itu, dengan metode metodik, guru memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan siswa.⁵⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran para guru terinspirasi oleh teladan Nabi Ibrahim dan Rasulullah SAW dalam mendidik para sahabatnya. Mereka mengikuti prinsip-prinsip ini untuk memberikan pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral bagi peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang dalam dan bertujuan membentuk generasi yang seimbang antara pengetahuan agama dan ilmu umum.

Infrastruktur dan fasilitas fisik memegang peran penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah. Sebagaimana pernyataan Ustadz qosim sebagai kepala sekolah MA Mambaul Ulum Bata-bata1;

“Kami telah menyiapkan berbagai fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan kurikulum integratif. Ini termasuk pengembangan kelas dengan teknologi modern, perpustakaan yang komprehensif, laboratorium sains, dan suasana belajar yang mendukung konsep pesantren.”⁶⁰

Menurut hasil observasi peneliti, lembaga ini memiliki fasilitas yang sangat lengkap dan mendukung pelaksanaan kurikulum. Ruang kelas dilengkapi dengan teknologi modern dan fasilitas pembelajaran

⁵⁹ Observasi, Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁶⁰Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

yang memadai. Perpustakaan memiliki koleksi buku yang beragam dan selalu diperbarui secara berkala, memberikan akses yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka.⁶¹

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa infrastruktur dan fasilitas fisik memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah. Selain itu, di MA Mambaul Ulum Bata Bata1, program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya juga diintegrasikan dalam kurikulum pesantren dan sekolah. Sebagaimana pernyataan dari Ustad Muhni Sebagai waka kurikulum

“Di MA Mambaul Ulum Bata Bata, kami menerapkan pendekatan holistik terhadap pendidikan dengan mengintegrasikan program ekstrakurikuler ke dalam kedua kurikulum, baik kurikulum pesantren maupun kurikulum sekolah. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan terpadu bagi siswa.”⁶²

Pesantren dan sekolah memiliki pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Di pesantren, terdapat beragam program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah, guru-guru dan instruktur lainnya juga terlibat aktif. Seperti wawancara bersama Ustadz Qoasim selaku kepala sekolah MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1, berikut ini;

“Kerja sama antara pesantren dan sekolah melibatkan kolaborasi yang erat antara para guru. Mereka secara rutin mengadakan

⁶¹ Observasi, Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁶² Muhni, Wawancara dengan waka kurikulum Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

pertemuan untuk merencanakan dan menyelaraskan kurikulum, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai keagamaan, pembelajaran akademis, dan keterampilan praktis. Hal ini melibatkan koordinasi untuk memastikan kesesuaian materi pelajaran di pesantren dengan kurikulum formal di sekolah⁶³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan diperlukan bagi para guru di sekolah tersebut, terutama karena mayoritas dari mereka adalah guru muda yang belum sepenuhnya memahami konsep Pendidikan Integral berbasis tauhid. Konsep ini mengusung pendekatan yang komprehensif dan berlandaskan pada prinsip-prinsip tauhid. Oleh karena itu, pelatihan diarahkan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut terintegrasi dengan efektif ke dalam kurikulum sekolah. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap konsep ini dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di sekolah.

2. Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata

Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata melibatkan beberapa langkah penting, merupakan proses pengelolaan yang menyeluruh dan terencana untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum integratif dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Seperti apa yang disampaikan Ustadz Qosim selaku kepala sekolah dalam

⁶³ Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

wawancaranya menyatakan.

“Manajemen strategi yang kami terapkan disini kegiatan sekolah yang di program pemerintah yang di program oleh pesantren, kalau pelajaran pesantren saya tidak menamakan pelajaran agama, saya menamakan pelajaran kepesantrenan, keduanya agar bisa dicapai dengan maksimal kami melakukan kordinasi bersama pengurus pesantren kemudian ada pembagian jam, pembagian waktu untuk porsi pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.”⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh guru pengajar MA Mambaul Ulum Bata-bata ustadzah Ummi mengenai mamajemen strategi yang digunakan oleh sekolah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif.

“Sebagai guru, kami memiliki catatan khusus dalam memperhatikan keseharian siswa bukan hanya nilai baik tugas individu maupun kelompok namun antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi tolak ukur sekalipun bukan paten, sehingga perhatian guru sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti serangkaian pembelajaran.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mamajemen startegi yang diguakan oleh MA Mambaul Ulum Bata-bata memiliki strategi khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti juga yang disampaikan oleh Ustadz Muhni sebagai waka kurikulum MA Mambaul Ulum Bata-bata.

“Untuk memastikan manajemen strategi kurikulum integratif di ma mambaul ulun bata bata berjalan dengan sesuai harapan sebelum kami merencanakan kbm terlebih dahulu mengadakan musyawarah atau rapat dengan pihak pesantren, tujuan untuk dijadikan apa lulusan pesantren yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum bata bata, dan out put nya biar jelas, jadi kami

⁶⁴Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁶⁵Umni, Wawancara dengan guru Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 Maret 2024

terlebih dahulu kami rembuk dengan pihak pesantren.”⁶⁶

Hal ini juga signifikan apa yang disampaikan guru pengajar di Ma Mambaul Ulum Bata-bata1 Ustadzah Umni mengenai manajemen strategi dalam wawancaranya menyatakan.

“Menjadi instruktur kelas di pesantren bukanlah hal yang mudah namun tidak juga sulit, sebab tuntutan pendidikan nasional harus tetap tercapai dan lebih lagi pesantren memiliki tujuan pendidikan pesantren pula, sehingga dalam setiap pembelajaran kami perlu menanamkan karakter santri sebagaimana visi-dan misi pesantren namun tetap mengikuti peraturan pendidikan nasional. sehingga, jika ada kendala maka koordinasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah hal yang selalu diutamakan.”⁶⁷

Manajemen strategi yang digunakan di MA Mambaul Ulum Bata-bata dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis tetapi juga membentuk karakter santri sesuai dengan visi-misi pesantren. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan siswa. Dengan hal tersebut manajemen strategi juga banyak hambatan tidak selalu berjalan dengan maksimal, seperti apa yang disampaikan oleh Ustadz Muhni Sebagai Waka Kurikulum di MA Mambaul Ulum Bata-bata1.

“Untuk menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam manajemen strategi kurikulum integratif, kami satu tim mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menangani tantangan kurikulum tersebut juga rapat dengan pihak pesantren.”⁶⁸

⁶⁶Muhni, Wawancara dengan waka kurikulum Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁶⁷Umni, Wawancara dengan guru Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 Maret 2024

⁶⁸Muhni, Wawancara dengan waka kurikulum Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

Dengan melakukan kordinasi, dapat memastikan bahwa setiap tantangan yang muncul dalam manajemen strategi kurikulum integratif dapat ditangani dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pesantren dan sekolah serta standart pendidikan nasional. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Rahmani sebagai Waka kurikulum pesantren tentang manajemen strategi melalui kurikulum integratif memastikan bahwa kurikulum integratif dan pendekatan keagamaan saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam proses pembelajaran dalam wawancaranya.

“Integrasi kurikulum antar pesantren dan sekolah memang bukan hal baru, namun untuk memaksimalkan hal tersebut perlu kontroling serta pembaharuan ide dan evaluasi terus menerus, oleh karenanya komunikasi aktif antara kabid pendidikan dan pihak sekolah selalu diprioritaskan dan alhamdulillah pengasuh selalu kebersamai setiap pertemuan rutin dalam rangka menyerap informasi serta evaluasi terhadap pembelajaran yang ada.”⁶⁹

Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata1 mencakup langkah-langkah seperti perencanaan kurikulum yang terstruktur, kolaborasi antara guru dan stakeholder terkait, pengembangan materi pembelajaran yang relevan, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru, evaluasi terus-menerus, kemitraan dengan industri atau lembaga terkait, dan penguatan budaya pembelajaran inklusif. Dengan menerapkan manajemen strategi ini secara holistik dan berkelanjutan,

⁶⁹Rahmani, wawancara dengan waka kurikulum pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, Pamekasan 9 Maret 2024

MA Mambaul Ulum Bata-bata dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum integratif dengan efektif.

Untuk memaksimalkan integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah, juga harus fokus pada beberapa hal yang harus dilakukan kontrol dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum integratif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan visi-misi pesantren dan memenuhi standar pendidikan nasional. Pembaharuan ide aktif mencari dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat memperkaya kurikulum integratif. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberagaman materi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Komunikasi aktif antara kabid pendidikan dan pihak sekolah menjadi prioritas utama. mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang ada. Kehadiran pengasuh dalam pertemuan tersebut juga menjadi nilai tambah dalam menyerap informasi dan memberikan arahan yang lebih baik.

Dengan melakukan kontroling yang terus-menerus, pembaharuan ide, dan komunikasi aktif, kami dapat memastikan bahwa integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Evaluasi kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA mambaul Ulum Bata-Bata

Penilaian dalam pembelajaran adalah hal yang sangat krusial.

Evaluasi kurikulum dilakukan melalui proses pengumpulan dan analisis data tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Di MA Mambaul Ulum Bata-bata1, evaluasi hasil kurikulum integratif antara sekolah dan pesantren dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dalam proses pendidikan bersama. Ustadz Qosim, kepala sekolah, dalam wawancara menyatakan hal ini.

“Evaluasi melibatkan kolaborasi antara guru sekolah dan pengajar pesantren untuk menetapkan kriteria evaluasi dan memadukan metode pembelajaran. Selain itu, melibatkan partisipasi siswa, orang tua, dan pihak eksternal dalam sesi evaluasi. Setelah tahap itu, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.”⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh guru pengajar MA Mambaul ulum bata-bata mengenai pelaksanaan evaluasi kurikulum integratif, dalam wawancaranya dengan Ustadzah Ummi Fauzah menyatakan;

“Kami aktif terlibat dalam proses evaluasi internal bersama dengan guru dari sekolah dan pesantren. Hal ini memberikan kesempatan bagi kami untuk saling belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran yang kami berikan.”⁷¹

Guru sekolah dan guru pesantren memiliki peran penting dalam evaluasi kurikulum integratif. Mereka bekerja sama untuk mengenali keberhasilan dan kendala dalam integrasi kurikulum, memberikan masukan tentang keterampilan dan pengetahuan yang disatukan dalam pembelajaran. Melalui partisipasi dalam sesi evaluasi internal bersama guru sekolah, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung dan

⁷⁰ Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁷¹Ummi, Wawancara dengan guru Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 Maret 2024

meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi dan pemantauan di MA Mambaul Ulum Bata-bata1 dilakukan untuk memverifikasi keberhasilan implementasi kurikulum integratif. Ustadz Qosim, sebagai kepala sekolah, menjelaskan hal ini dalam wawancaranya.

“Kami melakukan evaluasi sekali setiap semester. Selain itu, kami juga memberikan laporan nilai bulanan kepada orang tua. Dari nilai-nilai tersebut, kami menganalisis mengapa nilai mata pelajaran tertentu rendah, apakah disebabkan oleh kurangnya keseriusan siswa, mungkin kurangnya pemahaman guru terhadap materi, atau faktor lainnya. Evaluasi bulanan ini kami lakukan untuk memperbaiki kinerja di semester berikutnya berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan di akhir semester.”⁷²

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sistem evaluasi di sekolah dilakukan setiap semester, dengan tambahan pelaporan nilai bulanan kepada orang tua. Tujuan dari pelaporan nilai bulanan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai perkembangan anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat melakukan analisis menyeluruh terhadap kinerja siswa. MA Mambaul Ulum Bata-bata1 melaksanakan evaluasi kurikulum menggunakan berbagai metode dan instrumen untuk memverifikasi pencapaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran, efektivitas metode pengajaran. Evaluasi ini dilakukan secara rutin, seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum sekolah, Ustadz Muhni menyatakan;

⁷²Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

“Di MA Mambaul Ulum Bata-bata1, evaluasi pembelajaran dilakukan secara teratur melalui ujian semester, tugas, dan proyek. Selain itu, terdapat ujian harian dan ujian tengah semester yang digunakan sebagai evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik secara berkala.”⁷³

Dari wawancara diatas diperkuat juga oleh Anik salah satu pesrta didik dalam wawancaranya:

“Evaluasi kurikulum ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan seru bagi kami, serta dapat kami aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran menjadi lebih luas, dan gaya pengajaran guru membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Kami juga mengikuti ujian semester dan diskusi kelas yang membantu kami menilai sejauh mana pemahaman kami terhadap materi.”⁷⁴

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di sekolah melibatkan metode evaluasi seperti ujian, tugas, sementara di pesantren, evaluasi lebih terfokus pada dimensi agama. Seperti juga disampaikan oleh Waka kurikulum pesantren Ustadzah Rahmani dalam wawancaranyan;

“Di pesantren, evaluasi pembelajaran tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek spiritual. Evaluasi melibatkan ujian agama, dan diskusi keagamaan sebagai bagian dari proses evaluasi. Selain itu, kami juga memonitor perkembangan karakter dan kepatuhan peserta didik terhadap norma-norma agama.”⁷⁵

Dari penjelasan diatas evaluasi tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademis, tetapi juga melibatkan aspek keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam kegiatan

⁷³Muhni, Wawancara dengan waka kurikulum Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁷⁴Anik, Wawancara dengan pesrta didik Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

⁷⁵Rahmani, wawancara dengan waka kurikulum pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, Pamekasan 9 Maret 2024

keagamaan. Selain menilai hasil belajar siswa, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap adab atau akhlak siswa. Penilaian adab atau akhlak di sekolah penting karena memiliki dampak yang besar pada pembentukan karakter dan moral siswa. Pandangan ini juga didukung oleh kepala sekolah.

“Di sekolah, penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas, sedangkan di asrama penilaian dilakukan oleh pengasuh, Informasi penilaian adab didapatkan dari catatan harian siswa dan observasi guru terhadap perilaku siswa, baik melalui pertanyaan langsung maupun laporan pribadi. Penilaian adab mencatat aspek-aspek yang mencolok terkait dengan sikap, perilaku, dan kinerja siswa, baik yang positif maupun negatif.”⁷⁶

Hasil penilaian adab diperoleh dari evaluasi oleh guru dan wali kelas di sekolah, sedangkan di asrama, penilaian dilakukan oleh pengasuh atau pengurus pondok. Penilaian adab melibatkan berbagai sumber informasi, termasuk catatan harian siswa dan observasi langsung oleh guru. Selain itu, data penilaian adab juga didapatkan melalui pertanyaan langsung kepada siswa dan melalui laporan pribadi yang mungkin dibuat oleh siswa tersebut. Pendekatan ini mencerminkan pendekatan evaluasi yang holistik terhadap perilaku siswa, mengintegrasikan pandangan dari guru dan pengasuh, serta memanfaatkan berbagai jenis informasi untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan nilai-nilai adab siswa baik di lingkungan sekolah maupun asrama.

Dengan pendekatan tersebut, implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata1 dapat berjalan efektif, yang akan

⁷⁶Qosim, Wawancara dengan kepala sekolah Ma Mambaul Ulum Bata-bata1, Pamekasan 9 maret 2024

berkontribusi pada peningkatan kualitas peserta didik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah sebagaimana dalam wawancaranya ustadz Qosim:

“Lulusan MA Mambaul Ulum Bata-bata memiliki persiapan yang matang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang solid, tetapi juga keterampilan interpersonal dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan. Hal ini memberikan mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti yang tercermin dari tingkat penerimaan lulusan ke perguruan tinggi negeri (PTN) dan universitas luar negeri yang mencapai 90%.”⁷⁷

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa lulusan MA Mambaul Ulum Bata-bata tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat, siap untuk berkembang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan mendapatkan testimonial positif sebagai bukti keberhasilan kurikulum integratif. Ini mencerminkan tujuan lembaga untuk mencetak individu yang tidak hanya berhasil secara karier tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat, menunjukkan kualitas lulusan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata dimulai dengan menetapkan tujuan kurikulum sebagai dasar bagi penyusunan komponen kurikulum, yang meliputi unit akademik, diniyah, dan asrama. Struktur kurikulum disusun dengan teliti untuk memastikan keseimbangan antara

⁷⁷ Ibid

dimensi keagamaan dan pendidikan formal.

Implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Batabata¹ melibatkan persiapan dan penyelarasan kurikulum antara sekolah dan pesantren, dengan setiap bagian dirancang secara cermat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan. Selain itu, guru-guru mengikuti pelatihan yang intensif untuk memastikan kemampuan mereka dalam mengimplementasi kan kurikulum dengan efektif. Berikutnya, guru membuat modul sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memastikan bahwa kontennya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelas.

Evaluasi kurikulum diakhiri dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Metode evaluasi ini didasarkan pada pengumpulan dan pengelolaan data, dengan menggunakan pendekatan formatif dan sumatif. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk terus memperbaiki kurikulum, memastikan pencapaian tujuan, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

BAB V

PAEMBAHASAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bagian kajian teoritik ini, peneliti berusaha menjelaskan hasil paparan data dan penelitian dengan menghubungkannya secara teoretis. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan teori-teori yang menjadi landasan pemikiran selama proses penelitian berlangsung.

A. Implementasi Kurikulum Integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata

Pelaksanaan merujuk pada tindakan konkret yang mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan dengan cermat dan detail. Ini melibatkan serangkaian langkah, metode, teknik, dan strategi yang digunakan untuk memotivasi anggota organisasi agar bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi demi mencapai tujuan bersama secara optimal. George R. Terry menggambarkan tahap *actuating* (Pelaksanaan) sebagai langkah aksi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian, dengan tujuan agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.⁷⁸

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pelaksanaan di MA Mambaul Ulum Bata-bata, mereka telah menerapkan sistem perencanaan yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik untuk memastikan integrasi yang harmonis antara pesantren dan sekolah. Dalam pelaksanaan strategi kurikulum integratif, guru-guru menerima pelatihan khusus. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka adalah guru baru yang

⁷⁸ George R, Terry *Principle of Management*. (Ontario: Richard D. Irwin ING. HomewoodIllionis. Irwin-dorsy Limited, 1997). 5.

belum sepenuhnya menguasai konsep pendidikan Integral berbasis tauhid. Pendidikan Integral berbasis tauhid melibatkan pendekatan menyeluruh yang didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid. Oleh karena itu, agar prinsip-prinsip ini terintegrasi secara efektif ke dalam kurikulum sekolah, diperlukan pelatihan bagi guru-guru. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ini dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan sehari-hari di sekolah.

Tim pengelola MA Mambaul Ulum Bata-bata kemudian secara terstruktur mengembangkan program kerja yang komprehensif untuk setiap area pendidikan. Program-program tersebut dirancang untuk mencakup aspek-aspek spesifik dari pendidikan mereka, yang mencerminkan visi, nilai, dan tujuan yang dinyatakan oleh masing-masing unit. Program kerja tersebut yaitu: pertama Program kerja keakademikan difokuskan pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang berkualitas dan sesuai dengan standar nasional yang berlaku. Kedua Program kerja kepesantrenan mencakup langkah-langkah untuk memperkuat dimensi keislaman dalam pendidikan mereka. Ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum serta pengaplikasian ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari siswa. Ketiga Program kerja Asrama melibatkan inisiatif dan kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa.

Program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep kebersamaan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Dalam implementasi strategi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata, sekolah merancang modul pembelajaran khusus yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Modul-modul ini disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus peserta didik serta konteks lokal, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dan berkonteks. Dengan adanya modul-modul yang dibuat khusus oleh guru-guru, pengajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan, memungkinkan respons yang lebih individual terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pentingnya keterpaduan dan koordinasi terlihat dalam tindakan selanjutnya yang diambil oleh MA Mambaul Ulum Bata-bata. Proses tersebut mencakup pembacaan dan sinkronisasi program kerja setiap tahun dari setiap unit pendidikan, termasuk kepesantrenan, keakademikan, dan asrama. Ini menyoroti urgensi dalam menyelaraskan dan mengkoordinasikan program kerja untuk memastikan bahwa semua unit bergerak searah mencapai tujuan bersama. Hal ini memastikan bahwa fokus dan prioritas masing-masing unit terintegrasi dan sesuai dengan visi keseluruhan sekolah.

Dari hasil penelitian diatas menurut teori Oemar Hamalik, implementasi kurikulum terjadi melalui proses pembelajaran yang mematuhi prinsip-prinsip dan persyaratan kurikulum yang telah disusun

untuk tingkat pendidikan atau institusi tertentu. Kegiatan dalam proses pembelajaran berhubungan langsung dengan tugas-tugas seorang guru, yang meliputi aktivitas seperti merancang rencana pelaksanaan program/unit, menata jadwal kegiatan dan pembelajaran, serta melakukan penilaian kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik, termasuk pencatatan di buku laporan pribadi peserta didik.⁷⁹

Data dari wawancara dan observasi lapangan selama kegiatan belajar mengajar, bersama dengan dokumen rencana pembelajaran, menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata selalu mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, dan ekspresi pendapat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori Rusman dalam bukunya "Manajemen Kurikulum," pelaksanaan pembelajaran yang sesuai adalah yang mengutamakan pendekatan pembelajaran terpadu, di mana peserta didik belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Dalam pendekatan ini, pemahaman konsep-konsep terjadi melalui pengalaman langsung dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang telah dipelajari.⁸⁰

Menurut teori Trianto, dalam implementasi kurikulum integratif, terdapat prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran integratif. Pertama, peran guru sebagai fasilitator bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa dominasi guru. Kedua, tanggung jawab individu dan kelompok dalam tugas harus jelas untuk mendorong

⁷⁹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan RemajaRosdakarya, 2008), 60

⁸⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),254

kerja sama kelompok. Ketiga, guru perlu responsif terhadap ide-ide baru yang muncul dari siswa.⁸¹

Metodologi pembelajaran di MA Mambaul Ulum Bata-bata mengadopsi pendekatan didaktik-metodik, teori dan praktik, serta memberikan peserta didik keterampilan membaca kitab gundul. Sesuai dengan teori Soetina, pendekatan didaktik adalah ilmu yang memberikan panduan umum untuk mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan secara efisien dan efektif.⁸² Menurut Zakiah Darajat, metodik merujuk pada strategi dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar mereka dapat memahami, mengetahui, dan menguasai materi yang diajarkan.⁸³ Teori dan praktik dalam metode pembelajaran memiliki peran kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Menerapkan teori-teori ini dalam konteks pembelajaran sehari-hari membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Setiap teori memberikan struktur dan konsep-konsep yang dapat disesuaikan dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru-guru di MA Mambaul Ulum Bata-bata diwajibkan menunjukkan adab yang baik saat menjalankan tugas mengajar mereka. Kehadiran adab yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Salah satu contoh adab

⁸¹Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP.(Jakarta: Bumi Aksara., 2010), 65

⁸²Soetina Soewondo, Didaktik I Umum,(Ujung Pandang: Cet/VII,1998), 1

⁸³ Zakiah Daradjat, dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61

mengajar yang dijunjung tinggi di MA Mambaul Ulum Bata-bata adalah seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana terdapat (Qs. At-Taubah : 128)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.”⁸⁴

Para guru di MA Mambaul Ulum Bata-bata memiliki tanggung jawab penting untuk membimbing dan mengedukasi peserta didik dengan mengambil inspirasi dari teladan luar biasa Rasulullah Saw. Mereka diharapkan untuk menerapkan tiga nilai utama yang dicontohkan oleh Rasulullah, yaitu kelembutan hati, kasih sayang, dan menjadi teladan. Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru-guru diharapkan menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh empati, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memberikan dukungan. Kasih sayang dianggap sebagai elemen utama, di mana guru-guru di MA Mambaul Ulum Bata-bata diharapkan untuk memperhatikan kebutuhan individual peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan membangun hubungan yang erat antara guru dan murid. Selain itu, penting bagi guru-guru untuk menjadi teladan yang mempraktikkan nilai-

⁸⁴Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)

nilai Islam dalam sikap, perilaku, dan moralitas mereka, dengan harapan dapat mengilhami peserta didik untuk mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Dalam strategi implementasi kurikulum, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan pelaksana, terutama guru. Walaupun desain kurikulumnya sangat bagus, namun pelaksanaan yang efektif memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Hasil dari wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa di MA Mambaul Ulum Bata-bata, terdapat fasilitas, sarana, dan prasarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran siswa dan guru. Hal ini memungkinkan keduanya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pengelolaan baik kurikulum maupun sarana prasarana memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran. Dengan perancangan kurikulum yang baik dan pengelolaan sarana prasarana yang optimal, maka pembelajaran dapat berjalan efektif dan membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih mudah.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kurikulum, sejalan dengan teori Djamarah dan Zain. Mereka menjelaskan bahwa ketiadaan sarana prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran dapat

menimbulkan masalah, seperti terhambatnya pembelajaran siswa karena kurangnya perhatian dari pendidik terhadap fasilitas yang diperlukan. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pendidik untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah agar mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.⁸⁵ Dalam jurnal yang ditulis oleh Puspitasari juga diungkapkan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar siswa. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia di sekolah, semakin tinggi tingkat prestasi siswa cenderung meningkat. Sebaliknya, jika fasilitas yang tersedia kurang memadai, maka prestasi belajar siswa dapat terpengaruh negatif \

dan cenderung rendah.⁸⁶

Dari pembahasan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan kurikulum perlu didukung oleh manajemen sarana dan prasarana yang efektif. Hal ini penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan kurikulum. Pengelolaan sarana prasarana ini memiliki dampak positif dan signifikan pada pembelajaran. Ketika kurikulum yang baik didukung dengan pengelolaan sarana prasarana yang optimal, pembelajaran siswa menjadi lebih efektif dan mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, agar proses pembelajaran tetap terkendali, penting bagi guru untuk tetap menjaga kreativitas dan totalitas dalam mengelola kurikulum, mengatur pembelajaran dengan optimal, serta memperhatikan pengelolaan sarana

⁸⁵S. B. Djamarah, & A. Zain, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 64.

⁸⁶W. D. Puspitasari, Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. (Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2, No. 2, (2016). 105

prasarana pendukung untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran siswa.

B. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata¹

Dalam manajemen strategi ada suatu proses pengaturan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian rencana madrasah. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen strategi dapat dianggap sebagai sistem yang terintegrasi, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, bergerak secara bersamaan menuju arah yang sama.

Manajemen strategi direalisasikan melalui perencanaan yang berskala besar, melibatkan seluruh komponen di lingkungan suatu organisasi. Perencanaan ini diwujudkan dalam bentuk rencana strategis (renstra), yang kemudian diuraikan menjadi perencanaan operasional. Selanjutnya, perencanaan operasional ini dijabarkan dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.⁸⁷

Sesuai dengan teori Jauch menyatakan bahwa manajemen strategi melibatkan serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang digunakan untuk merancang strategi atau beberapa strategi efisien dengan maksud mencapai target organisasi. Dengan pendekatan ini, fokus pada tujuan organisasi menjadi pendorong utama dalam pelaksanaan aktivitas

⁸⁷Taufiqurokhman, Manajemen Stratejik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016), hlm. 15-16.

organisasi.⁸⁸

Manajemen strategi melibatkan proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian rencana madrasah. Fokusnya adalah mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen strategi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi, terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung dan saling memengaruhi, yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

Dari definisi-definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian rencana madrasah. Tujuannya adalah mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga madrasah dapat memiliki keunggulan dalam persaingan dengan madrasah lainnya.

MA Mambaul Ulum Bata-bata menggunakan strategi manajemen yang khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum integratif. Seperti yang sudah diaparkan di Bab IV hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi manajemen ini melibatkan langkah-langkah seperti merencanakan kurikulum secara terstruktur, bekerja sama dengan guru dan pihak terkait lainnya, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, melatih dan mengembangkan keterampilan guru, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, menjalin

⁸⁸Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hal. 3.

kemitraan dengan industri atau lembaga terkait, dan memperkuat budaya pembelajaran inklusif. Dengan menerapkan strategi manajemen ini secara menyeluruh dan berkelanjutan, MA Mambaul Ulum Bata-bata dapat secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum integratif.

Untuk memaksimalkan manajemen strategi integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah di MA Mambaul Ulum Bata-bata¹, juga harus fokus pada beberapa hal yang harus dilakukan kontrol dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum integratif. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan visi-misi pesantren dan memenuhi standar pendidikan nasional. Pembaharuan ide aktif mencari dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat memperkaya kurikulum integratif.

Hal ini bertujuan untuk menjaga keberagaman materi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Komunikasi aktif antara kapid pendidikan dan pihak sekolah menjadi prioritas utama. mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang ada. Kehadiran pengasuh dalam pertemuan tersebut juga menjadi nilai tambah dalam menyerap informasi dan memberikan arahan yang lebih baik. Dengan melakukan kontroling yang terus-menerus, pembaharuan ide, dan komunikasi aktif, kami dapat memastikan bahwa integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah dapat berjalan dengan efektif dan sesuai

dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

C. Evaluasi kurikulum integratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA mambaul Ulum Bata-Bata1

Evaluasi adalah proses terstruktur yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menilai sejauh mana program di lembaga pendidikan mencapai tujuan-tujuan tertentu. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau kebijakan lebih lanjut. Informasi yang diperoleh dari evaluasi dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam program tersebut.⁸⁹

Evaluasi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu. Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Djali, Mulyono, dan Ramly yang mendefinisikan evaluasi sebagai proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria atau standar objektif yang telah ditetapkan.⁹⁰ Tyler, sebagaimana yang dikutip oleh Sukmadinata, mengungkapkan bahwa evaluasi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah terpenuhi atau terwujud.⁹¹

Berdasarkan paparan Bab IV dari hasil wawancara dan observasi, evaluasi kurikulum dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data

⁸⁹Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. Handbook of Qualitative Research. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000),83.

⁹⁰ P. Djaali, Mulyono, & Ramly, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. (Jakarta: PPs UNJ,2000), 112

⁹¹Muhamad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi.(Yogyakarta: Teras. 2009), 142.

mengenai proses dan hasil belajar siswa, yang juga disebut sebagai penilaian. Penilaian hasil belajar siswa di MA Mambaul Ulum Bata-bata¹ mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran atau kelompok pelajaran, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi ini memperhatikan perilaku sehari-hari siswa di sekolah dan asrama serta dalam menyelesaikan tugas-tugas harian mereka.

Hal ini sesuai dengan teori Terry Junaidi yang menekankan bahwa evaluasi pembelajaran harus mempertimbangkan tiga domain, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Evaluasi berlangsung setiap semester, dengan mencakup ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian praktek, penilaian sikap, penilaian diri, dan penilaian keterampilan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah kombinasi dari evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Menurut pendapat Rusman, evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan satu topik atau pokok bahasan dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif adalah tes yang dilakukan oleh guru setelah berlangsungnya suatu periode pembelajaran tertentu, seperti ujian semester, ujian umum nasional, atau ulangan umum, yang biasanya diadakan secara bersamaan di seluruh sekolah.⁹² Hal ini sesuai dengan pernyataan Nana menyatakan bahwa dalam satu semester, evaluasi

⁹²Rusman, Manajemen Kurikulum. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),101

kurikulum melibatkan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menilai sejauh mana penerapan kurikulum telah berhasil di kelas.⁹³

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan suatu topik atau pokok bahasan dalam pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi formatif adalah memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi formatif bisa dilakukan melalui tes tertulis atau lisan, sementara evaluasi sumatif adalah tes yang diadakan oleh guru setelah periode pembelajaran tertentu berakhir. Tes sumatif sering kali disebut sebagai ulangan, ujian semester, atau ujian umum nasional, dan biasanya diadakan secara bersamaan di seluruh sekolah. Evaluasi sumatif bertujuan untuk memberikan penilaian keseluruhan terhadap program pembelajaran. Evaluasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan kebijakan pendidikan.

Teori-teori yang disebutkan sebelumnya sejalan dengan isi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007.⁹⁴ Selain mengukur pencapaian akademis siswa, MA Mambaul Ulum Bata-bata juga melakukan penilaian terhadap adab siswa. Oleh karena itu, raport siswa di sekolah tersebut

⁹³Nana Syaodih, Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum (Jakarta : P2LPTK,2005),180.

⁹⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan

tidak hanya mencakup penilaian akademis tetapi juga mencantumkan hasil penilaian terhadap adab siswa. Aspek-aspek atau indikator dari penilaian adab ini meliputi perilaku siswa terhadap guru, pembelajaran, materi pelajaran, dan juga aspek adab pribadi.

Di sekolah, penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas, sementara di asrama, penilaian dilakukan oleh pengurus pondok atau ketua asrama. Data penilaian adab diperoleh dari catatan harian siswa dan pengamatan langsung guru terhadap siswa. Pertanyaan dan laporan pribadi juga digunakan untuk melengkapi data pengamatan guru dalam melakukan penilaian adab. Dalam proses penilaian adab, aspek-aspek yang mencolok seperti sikap, perilaku, dan kinerja siswa dicatat baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal-hal yang mencolok tersebut dimaksudkan untuk memberikan perhatian khusus atau arahan dalam pembinaan siswa. Hasil penilaian adab dibahas dalam rapat yang melibatkan guru, pengasuh, dan pengajar di diniyah. Penilaian adab ini tidak dipisahkan antara sikap di sekolah dan di asrama, melainkan dianggap sebagai satu kesatuan yang holistik. Hasil penilaian adab juga menjadi faktor yang diperhitungkan dalam proses menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Keputusan mengenai kenaikan kelas dibuat secara kolektif dalam rapat kenaikan kelas yang melibatkan seluruh guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan kualitas lulusan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan.

MA Mambaul Ulum Bata-bata telah mencapai standar mutu pendidikan yang diakui di Indonesia dengan pencapaian yang luar biasa. Kebijakan Standarisasi Mutu Pendidikan yang berlaku di seluruh Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, yang menetapkan delapan standar Pendidikan Nasional.⁹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Mambaul Ulum Bata-bata telah berhasil memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Prestasi ini tercermin dari berbagai indikator kualitas pendidikan yang telah dinilai sesuai dengan delapan standar nasional. Prestasi akademis siswa di MA Mambaul Ulum Bata-bata mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan bermutu. Selain itu, kualifikasi guru di sekolah tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan, yang menunjukkan keunggulan dalam sumber daya manusia yang berperan dalam proses pendidikan. Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang memadai, bersama dengan tingginya partisipasi siswa, juga berperan penting dalam mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi. Implementasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata berlangsung lancar dan diharapkan akan memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas peserta didik dan lulusan yang dihasilkan. Berdasarkan data alumni dari MA Mambaul Ulum Bata-bata, sebanyak 90% peserta didik berhasil diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri maupun Luar Negeri, baik di dalam maupun di luar negeri.

⁹⁵Standar Nasional Pendidikan, (Diakses pada, 15 November, 2023)
https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan mengacu pada fokus penelitian, dapat disimpulkan secara konklusif sebagai berikut:

1. Strategi untuk menerapkan kurikulum integratif antara pesantren dan sekolah di MA Mambaul Ulum Bata-bata meliputi persiapan dan penyesuaian kurikulum antara Sekolah dan Pesantren. Setiap aspek kurikulum dirancang secara cermat untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Langkah berikutnya melibatkan pelatihan intensif bagi para guru, agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Selanjutnya, langkah yang diambil adalah penyusunan buku modul oleh para guru, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Melibatkan guru dalam pembuatan modul memungkinkan konten modul disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas.
2. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah di MA Mambaul Ulum Bata-bata, penting untuk terus melakukan kontrol dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum integratif guna memastikan kesesuaian dengan visi-misi pesantren dan standar pendidikan nasional. Pembaharuan ide

aktif juga diperlukan untuk memperkaya kurikulum integratif, menjaga keberagaman materi pembelajaran, dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Komunikasi aktif antara kabid pendidikan dan pihak sekolah menjadi prioritas, dengan mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang ada. Kehadiran pengasuh dalam pertemuan tersebut juga dianggap sebagai nilai tambah dalam menyerap informasi dan memberikan arahan yang lebih baik.

3. Evaluasi kurikulum integratif di MA Mambaul Ulum Bata-bata dilakukan setiap semester. Di sekolah, penilaian dilakukan oleh guru dan wali kelas, sementara di asrama, penilaian dilakukan oleh pengasuh atau pengurus pondok. Proses evaluasi melibatkan berbagai pihak baik dari internal maupun eksternal. Proses ini menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, survei, observasi, dan analisis hasil belajar. Dengan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, serta melakukan pengumpulan dan pengelolaan data secara teliti, bersama dengan pendekatan Evaluasi Formatif dan Sumatif, evaluasi ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Kepada Pondok Pesantren

Diharapkan agar sekolah terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan dengan kreativitas dan inovasi. Kerjasama dengan masyarakat, terutama alumni dan wali santri, diharapkan dapat ditingkatkan untuk mendukung integrasi kurikulum. Kegiatan seperti pertemuan rutin, seminar pendidikan, dan diskusi kelompok diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan dukungan orang tua terhadap pendekatan ini. Perbaikan dan pengembangan yang terus menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas lembaga, termasuk perbaikan administrasi pada biro komunikasi dan informasi.

2. Para Guru dan Ustadzah

Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang timbul selama proses integrasi kurikulum sangat penting. Keterbukaan dan kreativitas dalam menghadapi hambatan merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan.

3. Peneliti Selanjutnya

Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang timbul selama proses integrasi kurikulum sangat penting. Keterbukaan dan kreativitas dalam menghadapi hambatan merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33, 2018.
- Akdon, *Strategi Manajemen For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006),
- Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif CV. Jejak Publisher: Sukabumi*, 2018.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)
- Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Media Nusa Creative: Malang), 2022.
- Arnita Niroha Halawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, Vol.2, no. 2, 2023.
- Baderah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ed. oleh Dodi Ilham, 1 ed. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Deni Kurniawan, "Model dan Organisasi Kurikulum," *Kurikulum Pembelajaran*, 2014,
- Djamarah, & A. Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- Denzin, Norman K. Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher, (2000),
- Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, Deepublish: Yogyakarta, 2019.
- Endang Sugiarti dkk, *Manajemen Strategi*, Unpam press tanggerang, 2022.
- Fogarty; Robin, *How to Integrate the Curricula*, Corwin, 3 ed. America, 2009.
- George R, Terry *Principle of Management*. (Ontario: Richard D. Irwin ING. HomewoodIllionis. Irwin-dorsy Limited, 1997).
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren ke dalam Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Irman Thaib, Razali & Siswanto, "Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan" 1, no. 1 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan, kata "kurikulum"

- Kartanegara, Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik Jakarta: Arasy Mizan dan UIN Jakarta Press, 2005.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10 Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Khalid Rahman, Manajemen Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di SMAN 10 Malang, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- Kosasih, Manajemen Strategik Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Marus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", MEDTEK: Media Edukasi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Vol. 3, no. 2 2011.
- Muhamad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi, Evaluasi dan Inovasi.(Yogyakarta: Teras. 2009),
- Nana Syaodih, Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum (Jakarta : P2LPTK,2005),
- Nihayatul Qoribah, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sma Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Jawa Tengah" Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Nikolaus Anggal, Yohanes Yuda, dan Lorensius Amon, Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan CV. Gunawana Lestari: Samarinda, 2020.
- Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul „Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 2 (2018): <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>
- Oemar Hamalik,. Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: UPI dan RemajaRosdakarya, 2008),
- P. Djaali, Mulyono, & Ramly, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. (Jakarta: PPs UNJ,2000), 112Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005,
- Puspitasari, Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosialdi sekolah dasar. (Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.2, No. 2, (2016).
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, diolah kembali oleh Pusat Pengembangan dan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, (1982).
- Retina Sri Sedjati, Manajemen Strategis Deepublish: Yogyakarta, 2015.

- Rheza Pratama, Pengantar Manajemen Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rumi, J. (2021). Fih Ma Fih (Terj. Abdul Latif). Penerbit Forum
- Rusman, Manajemen Kurikulum. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009),
- Suryani Siregar, Manajemen Integrasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Ma'had (Studi Kasus pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Disertasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Susanto, Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi Jakarta: Erlangga, 2014.
- Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (PT Kanisius: Yogyakarta), 2021.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing, 2015.
- Soetina Soewondo, Didaktik I Umum,(Ujung Pandang: Cet/VII,1998),
- Subki, Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional; Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang, Tesis IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta), 2019.(CV. Jejak Publisher: Sukabumi), 2018.
- Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987),
- Supadi, Manajemen Mutu Pendidikan, UNJ PRESS: Jakarta, 2021.tandar Nasional Pendidikan,(Diakses,pada,15November,2023)https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/sn
- Taufiqurokhan, Manajemen Strategik, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016),
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP.(Jakarta: Bumi Aksara., 2010),
- Wahidmurni, Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi, Malang; UM Press, 2008.
- Zakiah Daradjat, dkk, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran 1**
Dokumentasi

Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan waka kurikulum



Gambar 4. Wawancara dengan kabid kurikulum pesantren



Gambar 5. Wawancara dengan guru pengajar sekolah



Gambar 6. Wawancara dengan siswi



Gambar 7. Halaman sekolah



Gambar 8. Kegiatan belajar mengajar



Gambar 9. Salah satu prestasi peserta didik

Lampiran 2

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-778/Ps/TL.00/02/2024 26 Februari 2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MA Mambaul Ulum Bata-bata1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Moh Rifki
NIM : 220106210030
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.pd
2. Abdul Aziz M.Ed. Ph.d
Judul Penelitian : Manajemen Strategi Implementasi kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-bata1 Pamekasan Madura

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : sfpLwP

Lampiran 3

Surat Keterangan Meneliti Dari Sekolah



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : B/199/SKTM/MAS.MUBA1/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MOH. RIFKI
 NIM : 22106210030
 Perguruan Tinggi : UIN Malang
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah yang kami pimpin terhitung mulai tanggal 01 Januari 2024 s/d 10 April 2024 dengan Judul Penelitian :

"Manajemen Startegi Implementasi Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Panaan Paleragan Pamekasan"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 10 April 2024
 Kepala Madrasah,


 AHMAD QASIM, S.Pd.I

Lampiran 4

Data Guru MA Mambaul Ulum Bata-bata1

1	Ahmad Qasim, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Idris, M.Pd	Waka Humas
3	Moh.Hafidurrahma,M.Pd	Kord. Bk
4	Umarul Faruk, M.Psi	Kepala Tu
5	Moh. Hoddadi, S.Agr. S.Pd.	Operator Emis
6	Abdul Muhni, S.Pd.	Waka. Kurikulum
7	Hariyanto, S.Pd.I	Bendahara
8	Abdul Muhyi, S.Pd	Waka Sarpras
9	Abd. Kholik, S.E	Waka Kesiswaan
10	Siti Aisah	Kord. Perpustakaan
11	Kh, Muzammil Imron	Guru Pengajar
12	Khairi, M.Pd.I	Guru Pengajar
13	Ach Lutfi Baidlawi, M.Pd.I	Guru Pengajar
14	Ahmad Taufiqurrahman, S.Pd.I	Guru Pengajar
15	Bahrurrosi, M.Pd.I	Guru Pengajar
16	Komaruddin, M.Pd.I	Guru Pengajar
17	Moh. Ruba`I, M.Pd.I	Guru Pengajar
18	Aliman, M.Pd.I	Guru Pengajar
19	Badrudtamam, M.Pd.I	Guru Pengajar
20	M Muslim, S.Pd.I	Guru Pengajar
21	Ulfatul Muzayyadah, S.Pd.	Guru Pengajar
22	Nur Aisyah, S.Pd	Guru Pengajar
23	Indah Rahmawati, S.Si	Guru Pengajar
24	Aviana Fajariyah, S.Si	Guru Pengajar
25	Nur Laila Hidayati, S.Kom	Guru Pengajar
26	Aidatul Hamidah, S.E	Guru Pengajar
27	Aprilia Muzdalifah, S.Ag	Guru Pengajar
28	Musyarrofah, S.Ag	Guru Pengajar
29	Ali Matuzzahro', S.E.	Guru Pengajar
30	Suhailatul Minan	Guru Pengajar
31	Dahiroh,	Guru Pengajar
32	Ulfatus Sholihah, S.Pd.I	Guru Pengajar
33	Wardaniyah, S.Pd	Guru Pengajar
34	Wasiyah,	Guru Pengajar
35	Khoiriyah,	Guru Pengajar
36	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Guru Pengajar
37	Susilowatik, S.Pd.I	Guru Pengajar
38	Maryam , S.Pd.I	Guru Pengajar
39	Muhdor Ali,	Guru Pengajar
40	Ulfatus Sholihah, S.Pd.I	Guru Pengajar
41	Muhdor Ali,	Guru Pengajar
42	Wardaniyah, S.Pd	Guru Pengajar
43	Maryam , S.Pd.I	Guru Pengajar
44	Susilowatik, S.Pd.I	Guru Pengajar
45	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Guru Pengajar

46	Khoiriyah,	Guru Pengajar
47	Wasiyah,	Guru Pengajar
48	Ismail,	Guru Pengajar
49	Fatheyah, S.Pd	Guru Pengajar
50	Taufik, S.Pd.	Guru Pengajar
51	Ahmad Sidiq Dzikri, S.E	Guru Pengajar
52	Imroatul Mufidah, S.Pd	Guru Pengajar
53	Abdullah, S.Ag	Guru Pengajar
54	Avifatur Rigasari, S.Pd	Guru Pengajar
55	Riyan Angela, M.Si	Guru Pengajar
56	Desinta Rahmawati, S,Si	Guru Pengajar
57	Zainal Abidin, S.E	Guru Pengajar
58	Mailatun Nasiroh, S.Si	Guru Pengajar
59	Abd Kadir, M.Pd.I	Guru Pengajar
60	Nur Aisyah, S.Pd	Guru Pengajar
61	Siti Rohemah, S.S	Guru Pengajar
62	Abd. Jalil, S.Sos	Guru Pengajar
63	Akhmad Lutfi, S.Pd.I	Guru Pengajar
64	Hariyanto, S.Pd.I	Guru Pengajar
65	Siti Kholilatur Rahmah, S.Pd.I	Guru Pengajar
66	Mahmudah,	Guru Pengajar
67	Fahrur Rosi, M.Pd.	Guru Pengajar
68	Nailal Maghfirah	Guru Pengajar
69	Siti Aisah	Guru Pengajar
70	Nuktatil Amira	Guru Pengajar
71	Mashudatus Shalehah	Guru Pengajar
72	Ulfatul Muzayyadah, S.Pd.	Guru Pengajar
73	Taufiqurrahman Mz, S.Pd	Guru Pengajar
74	St Afifah, S.Pd	Guru Pengajar
75	Fadhilah,S.Pd.	Guru Pengajar
76	Abd Kholiq Alim, S.Pd,I	Guru Pengajar
77	Khoirul Umam, M.Pd.I	Guru Pengajar
78	Imam Syafi Ie, S.Pd.I	Guru Pengajar
79	Fathul Qorib, S.Pd.I	Guru Pengajar
80	Kh. A. Khalili Sholeh, S.Pd.I	Guru Pengajar

Lampiran 5

Struktur Kurikulum

NO	MAPEL	GURU	JTM	KET
NO	20MAPEL	GURU	JTM	KET
1	NAHWU	HOSNI	2	
2	FIQIH	IMAM SYAFII	2	
3	QOWAIDUL FIQH	IMAM SYAFII	2	
4	TAUHID	ISMAIL	2	
5	MUSTHOLAHUL H	LUTFI BAIDAWI,Lc.M.pd.I	2	
6	HADITS	IDRIS,S.Ag	2	
7	UQUDUL JIN	HJ.MAHMUDAH	2	
8	BALAGHAH	KH. KHOLILI	2	
9	USUL FIQH	FATHUL QORIB	2	
10	FAROID	MUSLIM AB	2	
11	TAFSIR	ABD KHOLIQ	2	
12	B.INDONESIA	ST AISYAH	2	
13	B.INGGRIS	KOMARUDDIN	2	
14	ULUMUL QUR'AN	UMMI FAUZAH ASY	4	
15	GEOGRAFI	APRILIANA	2	
16	SOSIOLOGI	UMMI BAROKAH	2	
17	EKONOMI	NUR RUSTINI	2	
18	B ARAB	BADRUT TAMAM,S.pd.I	2	
19	AKHLAQ	HJ KHOIRIYAH	2	
20	SKI	SUSILOWATIK	2	

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah MA Mambaul Ulum bata-bata

A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Ahmad Qasim, M.Pd.I

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Sabtu 9 maret 2024

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana manajemen strategi yang anda terapkan dalam pelaksanaan kurikulum integratif yang ada di sekolah ini?	Manajemen strategi yang kami terapkan disini kegiatan sekolah yang di program pemerintah yang di program oleh pesantren, kalau pelajaran pesantren saya tidak menamakan pelajaran agama, saya menamakan pelajaran kepesantrenan, keduanya agar bisa dicapai dengan maksimal kami melakukan kordinasi bersama pengurus pesantren kemudian ada pembagian jam, pembagian waktu untuk porsi pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas.
	Bagaimana Anda mendefinisikan konsep "kurikulum integratif" yang diterapkan di sekolah ini, dan mengapa Anda yakin bahwa pendekatan ini merupakan langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?	Peserta didik akan diberikan panduan untuk mempelajari dan menyelesaikan 21 kitab klasik dan modern, serta akan dilatih dalam keterampilan membaca kitab gundul dan metodologi pembelajaran yang mencakup pendekatan didaktik-metodik, teori, dan praktik.”
	Bagaimana Anda memastikan bahwa kurikulum integratif relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta dunia kerja?	Kami telah menyiapkan berbagai fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pelaksanaan kurikulum integratif. Ini termasuk pengembangan kelas dengan teknologi modern, perpustakaan yang komprehensif, laboratorium sains, dan suasana belajar yang mendukung konsep pesantren.
	Bagaimana Anda memastikan bahwa kurikulum integratif relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta dunia	Kerja sama antara pesantren dan sekolah melibatkan kolaborasi yang erat antara para guru. Mereka secara rutin mengadakan pertemuan untuk

	kerja?	merencanakan dan menyelaraskan kurikulum, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai keagamaan, pembelajaran akademis, dan keterampilan praktis. Hal ini melibatkan koordinasi untuk memastikan kesesuaian materi pelajaran di pesantren dengan kurikulum formal di sekolah
	Apa strategi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan	Evaluasi melibatkan kolaborasi antara guru sekolah dan pengajar pesantren untuk menetapkan kriteria evaluasi dan memadukan metode pembelajaran. Selain itu, melibatkan partisipasi siswa, orang tua, dan pihak eksternal dalam sesi evaluasi. Setelah tahap itu, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Ke Waka kurikulum

Wawancara dengan Waka kurikulum MA Mambaul Ulum bata-bata

A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Abdul Muhni, S.Pd.

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Sabtu 9 maret 2024

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana Anda memastikan bahwa visi dan tujuan kurikulum integratif terintegrasi dengan baik dalam rencana strategis sekolah?	Di MA Mambaul Ulum Bata Bata, kami menerapkan pendekatan holistik terhadap pendidikan dengan mengintegrasikan program ekstrakurikuler ke dalam kedua kurikulum, baik kurikulum pesantren maupun kurikulum sekolah. Tujuannya adalah memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan terpadu bagi siswa.
	Bagaimana Anda merespons dan menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi kurikulum integratif di sekolah ini?	Untuk menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam manajemen strategi kurikulum integratif, kami satu tim mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menangani tantangan kurikulum tersebut juga rapat dengan pihak pensatren.
	Bagaimana kurikulum integratif berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa? Apakah ada data atau bukti konkret yang menunjukkan dampaknya terhadap hasil belajar?	Kami melakukan evaluasi sekali setiap semester. Selain itu, kami juga memberikan laporan nilai bulanan kepada orang tua. Dari nilai-nilai tersebut, kami menganalisis mengapa nilai mata pelajaran tertentu rendah, apakah disebabkan oleh kurangnya keseriusan siswa, mungkin kurangnya pemahaman guru terhadap materi, atau faktor lainnya. Evaluasi bulanan ini kami lakukan untuk memperbaiki kinerja di semester berikutnya berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan di akhir semester
	Bagaimana Anda memimpin tim dalam menyusun dan mengevaluasi rencana pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum integratif?	Di MA Mambaul Ulum Bata-bata1, evaluasi pembelajaran dilakukan secara teratur melalui ujian semester, tugas, dan proyek. Selain itu, terdapat ujian harian dan ujian tengah semester yang digunakan sebagai evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman peserta

		didik secara berkala
	<p>Apa saja aspek mutu pendidikan yang diutamakan dalam implementasi kurikulum integratif di sekolah ini, seperti prestasi akademik, keterampilan sosial, atau pengembangan karakter.?</p>	<p>Di sekolah, penilaian adab dilakukan oleh guru dan wali kelas, sedangkan di asrama penilaian dilakukan oleh pengasuh. Informasi penilaian adab didapatkan dari catatan harian siswa dan observasi guru terhadap perilaku siswa, baik melalui pertanyaan langsung maupun laporan pribadi. Penilaian adab mencatat aspek-aspek yang mencolok terkait dengan sikap, perilaku, dan kinerja siswa, baik yang positif maupun negatif.</p>

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Waka kurikulum pesantren

Wawancara dengan Kabid kurikulum pesantren

A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Rahmani

Tempat : Kantor Pesantren

Hari, Tanggal : Sabtu 9 maret 2024

B. Pertanyaan

	<p>Bagaimana Andamemimpin tim dalam menyusun dan mengevaluasi rencana pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum integratif dengan nilai- nilai keagamaan di pondok pesantren?</p>	<p>Kabid Pendidikan dan Pengajaran bertanggung jawab terhadap kurikulum pesantren khususnya putri, membawahi 9 ka.si yang kesemuanya melaksanakan rapat rutin mulai dari awal tahun dari proker sampai rapat rutin setiap 2 pekan dan setiap bulan bersama pengasuh serta rapat dengan tenaga kependidikan di Madrasah, sehingga perencanaan serta program yang direalisasikan dapat dievaluasi secara intens tentunya program tersebut mengacu pada Motto dan falsafah pesantren itu sendiri.</p>
	<p>Bagaimana Anda memastikan bahwa kurikulum integratif dan pendekatan keagamaan dapat saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Integrasi kurikulum antar pesantren dan madrasah memang bukan hal baru, namun untuk memaksimalkan hal tersebut perlu kontroling serta pembaharuan ide dan evaluasi terus menerus, oleh karenanya komunikasi aktif antara kabid pendidikan dan pihak sekolah selalu diprioritaskan dan alhamdulillah pengasuh selalu membersamai setiap pertemuan rutin dalam rangka menyerap informasi serta evaluasi terhadap pembelajaran yang ada.</p>
	<p>Dapatkah Anda menjelaskan langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh pondok pesantren dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum integratif?</p>	<p>kepengurusan di pondok pesantren secara umum terbagi atas tiga jalur koordinasi yaitu bagian Layanan Umum, Pendidikan dan pengajaran serta Otonom. mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah jelas lebih mudah setelah adanya kurikulum merdeka sebab, sejak sebelumnya pun pesantren punya wewenang dalam memasukkan mata pelajaran kepesantrenan seperti kitab kuning dalam sistem pendidikan formal namun dengan mempertimbangkan CP dan</p>

		<p>ATP yang ditentukan dari pemerintah juga. selain itu kabid pendidikan dan pengajaran secara khusus juga merumuskan kajian dari berbagai tingkatan sehingga nilai-nilai kepesantrenan tetap tertanam seiring dengan proses pembelajaran formal di berbagai tingkatan.</p>
	<p>Bagaimanapondok pesantren berencana untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kurikulum integratif di masa depan? Apakah ada inovasi atau rencana jangka panjang yang telah dipersiapkan untuk memperkuat pendekatan ini dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan?</p>	<p>Terkait pencapaian dari implementasi kurikulum integratif, <i>pertama</i>, nilai raport peserta didik menjadi bahan acuan baik nilai harian, nilai ujian ataupun praktik sehingga ada pertemuan akbar dari berbagai instansi yang ada dengan pihak pesantren untuk selalu menyamakan dan menyelaraskan visi dan misi pendidikan pesantren dan sekolah, <i>kedua</i>, selain nilai raport kebiasaan siswi juga menjadi pertimbangan semisal melihat dari efektif tidaknya aktivitas berjama'ah, sorogan al-Qur'an kajian dan lain-lain. sehingga dua hal tersebut menjadi acuan dasar dalam mengevaluasi pencapaian implementasi kurikulum yang ada</p>
	<p>Apakah pondok pesantren memiliki strategi khusus untuk mengintegrasikan nilai- nilai agama dan kearifan lokal dengan kurikulum nasional dalam pendekatan integratif ini? Bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam praktek pembelajaran sehari-hari</p>	<p>Sejauh ini guna meningkatkan tingkat keberhasilan atau pencapaian pembelajaran, pihak pesantren sedang menggarap pedoman khusus yang dalam hal ini bekerja sama dengan dewan madrasah yang menjadi penanggung jawab seluruh lembaga formal pesantren untuk menyelaraskan materi pembelajaran dari tingkat tsanawiyah hingg aliyah bahkan kajian untuk mahasiswi agar selaras juga dengan materi pesantren dan otonom baik kutubiyah, bahasa asing dan seni yang merupakan branding pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. sehingga dengan pedoman tersebut berisi silabus atau muatan materi yang menjadi acuan dari setiap pembelajaran baik di pesantren maupun lembaga formal.</p>

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Guru pengajar sekolah

Wawancara dengan Guru pengajar sekolah

A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Ummi Fauzah

Tempat : Ruang guru

Hari, Tanggal : Sabtu 9 maret 2024

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana Anda menangani tantangan atau kesulitan yang mungkin timbul dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum integratif di kelas anda.?	Menjadi instruktur kelas di pesantren bukanlah hal yang mudah namun tidak juga sulit, sebab tuntutan pendidikan nasional harus tetap tercapai dan lebih lagi pesantren memiliki tujuan pendidikan pesantren pula, sehingga dalam setiap pembelajaran kami perlu menanamkan karakter santri sebagaimana visi-dan misi pesantren namun tetap mengikuti peraturan pendidikan nasional. sehingga, jika ada kendala maka koordinasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah hal yang selalu diutamakan.
	Bagaimana Anda mengukur dampak dari implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan minat belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa di kelas Anda.?	Sebagai guru, kami memiliki catatan khusus dalam memperhatikan keseharian siswa bukan hanya nilai baik tugas individu maupun kelompok namun antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi tolak ukur sekalipun bukan paten, sehingga perhatian guru sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti serangkaian pembelajaran.
	Bagaimana Anda menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum integratif dengan baik tanpa mengorbankan kedalaman pemahaman pada setiap mata	kami sebagai guru sudah mendapat arahan dari masing-masing waka kurikulum yang tentunya sudah berkoordinasi dengan pihak pesantren, sehingga capaian materi tetap tanggung jawab guru pengajar di kelas namun pencapaian siswa dalam memahami juga tanggung jawab guru di luar kelas sebab sebagian guru memang merupakan guru

	pelajaran.?	asrama yang sekaligus menjadi instruktur di asrama masing-masing.
	Bagaimana Anda memfasilitasi refleksi dan diskusi siswa tentang hubungan antara konsep- konsep dari berbagai mata pelajaran dalam konteks kurikulum integratif.?	Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya sebagai instruktur tapi juga fasilitator, motivator dan inspirator serta yang lain oleh karenanya, dalam setiap pembelajaran kami para guru pasti selalu memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran serta berdiskusi baik yang langsung berkaitan dengan materi maupun hal-hal yang dianggap receh, yang sebenarnya dimulai dari komunikasi tersebut kita sudah membangun karakter siswa untuk berfikir kritis, open minded serta mengasah public speaking mereka.
	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan implementasi kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas Anda	Bagi saya, nilai tidak selalu menjadi barometer utama dalam mengukur keberhasilan pembelajaran di kelas saya. sebab gaya belajar siswa yang tidak sama baik yang auditori, visual dan kinestetik mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyerap pembelajaran dengan ragam materi pelajaran. oleh karenanya saya pribadi lebih memperhatikan partisipasi aktif siswa di dalam kelas walaupun pada akhirnya nilai juga dicomparasikan dengan keseharian mereka. sehingga kami harus betul-betul kreatif dalam memilih metode dalam setiap penyampaian materi pembelajaran.

Lampiran 10

Transkrip Wawancara dengan Siswi MA Mambaul Ulum Bata-bata

Wawancara dengan Siswi MA Mambaul Ulum Bata-bata

A. Identitas Narasumber atau Informan

Informan : Anik

Tempat : Ruang kelas

Hari, Tanggal : Sabtu 9 maret 2024

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda merasa metode evaluasi ini lebih efektif dalam mengukur pemahaman Anda dibandingkan dengan metode sebelumnya.?	Ya, saya merasa metode evaluasi ini lebih efektif karena mencakup berbagai aspek pemahaman dan memberikan umpan balik yang lebih kontinu, membantu saya memahami dan mengembangkan pemahaman dengan lebih baik.
2	Bagaimana Anda menilai fasilitas yang disediakan sekolah dalam mendukung kurikulum integratif.?	Saya menilai fasilitas yang disediakan sekolah sangat mendukung kurikulum integratif. Kelas dengan teknologi modern, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium sains yang memadai semuanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan komprehensif.
3	Bagaimana cara guru mengajar dengan menggunakan kurikulum integratif? Apakah ada perbedaan dari cara mengajar sebelumnya.?	Guru mengajar dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, memfokuskan pengembangan karakter, dan memanfaatkan teknologi. Perbedaannya terletak pada pendekatan holistik, penggunaan teknologi, dan fokus pada pengembangan keterampilan kontekstual bagi siswa.
4	Apakah menurut Anda materi pelajaran yang diajarkan menjadi lebih menarik dan relevan.?	Ya, menurut saya materi pelajaran yang diajarkan menjadi lebih menarik dan relevan. Pendekatan interdisipliner, penggunaan teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek membuat materi lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
5	Bagaimana metode evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum integratif.?	Metode evaluasi dalam kurikulum integratif mencakup berbagai pendekatan seperti tes tertulis, proyek kelompok, presentasi, penilaian kinerja praktis, dan

		observasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik kontinu dan memastikan pemahaman siswa secara efektif
--	--	---

Lampiran 11

HASIL CEK TURNITIN

MANAJEMEN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
MA MAMBAUL ULUM BATA BATA 1 PAMEKASAN MADURA

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
4	pdffox.com Internet Source	<1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

BIODATA PENULIS

Nama : Moh Rifki
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 08 Februari 1997
Alamat : Banyubulu Proppo Pamekasan
Email : Rifkydholpino@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Moh Romli
Ibu : Nafisah

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : Bustanul Ulum Sumber Anom
SD : Banyubulu 2
MTS : Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
MA : Mambaul Ulum Bata-bata
S1 : Institut Agama Islam Al-khairat Pamekasan